



**FARID SAID
MUHAMMAD RAKIB
RAHMADANI SAFITRI FARID**

TATA KELOLA DESTINASI

PARIWISATA

BAHARI

SULAWESI

BARAT

***TATA KELOLA DESTINASI
PARIWISATA BAHARI
SULAWESI BARAT***

**FARID SAID
MUHAMMAD RAKIB
RAHMADANI SAFITRI FARID**



TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA BAHARI SULAWESI BARAT

Penulis

Farid Said
Muhammad Rakib
Rahmadani Safitri Farid

Editor

Soetam Rizky Wicaksono

Penerbit

CV. Seribu Bintang
Malang – Jawa Timur - Indonesia
Profile : www.SeribuBintang.co.id
Katalog : www.SeribuBintang.web.id
Email : info@seribubintang.co.id
FB : www.fb.com/cv.seribu.bintang
IG : @penerbitseribubintang
Anggota IKAPI no. 320/JTI/2021



ISBN : 978-623-7000-49-5

Edisi Pertama, Januari 2023
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Daftar Isi

PRAKATA.....	1
PENDAHULUAN	3
Sekilas Pariwisata Sulawesi Barat	10
SULAWESI BARAT SELAYANG PANDANG.....	13
GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS	16
AKTIVITAS EKONOMI	20
ARAH KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA PROVINSI SULAWESI BARAT.....	30
PARIWISATA SULAWESI BARAT	33
KEBIJAKAN PARIWISATA BAHARI	59
Pendekatan	60
Tata Kelola Ekosistem Destinasi Pariwisata	63
Destinasi Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat	69
KAJIAN PARIWISATA BAHARI SULAWESI BARAT	73
Kajian Tata Kelola Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Sulawesi Barat	93
Kajian Tata Kelola Ekosistem Destinasi Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Sulawesi Barat	103
Konsep Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Bahari Yang Menghasilkan Pola Perjalanan Dan Jenis Paket Wisata	115
PENUTUP	123
REFERENSI	127
GLOSARIUM	131
BIODATA PENULIS	133

PRAKATA

Puji Syukur kami Panjatkan Kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesempatan dapat menyelesaikan buku Tata Kelola Destinasi Pariwisata Bahari di Sulawesi Barat. Buku ini dibuat bertujuan untuk mengangkat potensi dan eksistensi pariwisata khususnya pariwisata bahari di Sulawesi Barat yang mendominasi daya tarik wisata unggulannya serta sebagai buku referensi bagi penulis dan mahasiswa.

Buku ini memotret kondisi wilayah geografis, demografis dan aktifitas ekonomi serta arah kebijakan pariwisata Sulawesi Barat, dalam buku ini juga tergambar arah kebijakan pariwisata bahari melalui tata kelola ekosistem Destinasi pariwisata Bahari dan keterlibatan masyarakat.

Konsep kolaborasi dan kolaborasi juga tertuang dibagian buku ini yang menghasilkan model pola perjalanan yang mendasari industri pariwisata khususnya Biro Perjalanan wisata menyusun paket wisata di tiga kawasan destinasi pariwisata utama di Sulawesi Barat. Semoga buku ini dapat membantu akademisi dan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata bahari di daerahnya masing masing khususnya yang memiliki wilayah destinasi pariwisata bahari. Kami ucapkan terima kasih kepada kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat, Direktur Politehnik Pariwisata Makassar serta semua yang terlibat dalam pembuatan buku "*Tata Kelola Destinasi Pariwisata Bahari di Sulawesi Barat*" tak lupa pula kami ucapkan

terimakasih kepada istri dan anak anak kami serta keluarga lainnya dalam mendukung penulisan buku ini.

Makassar Januari 2023

Penulis



PENDAHULUAN

Pariwisata sudah banyak memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional seperti data berikut data statistik menunjukan bahwa sektor pariwisata tahun 2016 telah menjadi sumber pendapatan devisa terbesar dari sektor non-migas dan menduduki peringkat kedua setelah komoditas crude palm oil (CPO). Sumbangan devisa dari sektor pariwisata meningkat sejak tahun 2015 dari US\$12,2 miliar, 2016 menjadi US\$13,6 miliar, dan 2017 naik signifikan menjadi US\$15 miliar, tahun 2018 mencapai devisa US\$17 miliar. Komitmen sektor pariwisata untuk menyumbang devisa nomor satu mengalahkan sektor perekonomian lain dengan nilai mencapai sebesar 20 miliar dollar AS pada tahun 2019 (Jasic 20200). Dari berbagai jenis pariwisata, wisata bahari adalah salah satu yang memberi kontribusi cukup besar yang diminati oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara,

Indonesia yang merupakan negara kepulauan pesisir dan lautan yang sangat luas, dengan garis pantai sepanjang 99.093 km dan 17.504 pulau (Buku Pintar Kemen KKP 2018).Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan (*Archipelagic State*) terbesar yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada dan mempesona, serta kehidupan laut yang kaya sumber daya alam tersebar di berbagai pulau kecil dan besar di seluruh penjuru nusantara (Numberi, 2009).

Pengembangan pariwisata bahari, membutuhkan dukungan dan program strategi yang cermat khususnya keberpihakan terhadap kebijakan, program dan kegiatan serta anggaran dana dari pemerintah atau investor , bahkan tidak sampai disitu untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang baik dibutuhkan model dan pola

pengelolaan dengan pendekatan sesuai karakteristik sosial budaya masyarakat kondisi geografis dan demograf. Pengembangba pariwisata bahari belum cukup dengan pendekatan partisipatif bahkan lebih dari pada itu yakni pendekatan keterlibatan masyarakat sebagai subyek palaku dengan mengedepankan kearifan lokal di kawasan pariwisata bahari. Dewasa ini salah satu model pengembangan pariwisata bahari yang digunakan adalah dengan menggunakan masyarakat sebagai basis pengembangannya. Dalam hal ini masyarakat difungsikan sebagai pengelola dalam proses pengembangan pariwisata bahari. Keterlibatan masyarakat dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan program serta kegiatan pengembangan pariwisata bahari (Sero, 2012). Dalam pelaksanaannya, pengembangan pariwisata bahari membutuhkan keterbukaan informasi dan koordinasi yang baik dilakukan oleh pelaku pengembangan dengan masyarakat (Salim dan Burbani, 2012). Pada prinsipnya, pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat merupakan aplikasi dari teori pembangunan berbasis masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat, secara sederhana diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber-daya yang dapat diakses oleh masyarakat setempat (Aprilia et al, 2014).

Oleh karena itu, pengembangan pariwisata bahari tidak hanya mempertimbangkan permintaan dan kebutuhan wisatawan, namun juga mesti memperhatikan keinginan dan kemampuan masyarakat tempatan (Anis Munandal at al,2020) . Namun demikian, besarnya peluang

untuk memanfaatkan sumberdaya masyarakat sebagai basis dalam pengembangan pariwisata bahari tidak sebanding dengan jumlah potensi pariwisata bahari itu sendiri dalam penelitian terdahulu terkait dengan isu tersebut. Dalam hal ini membuktikan bahwa, pendekatan pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat yang menghasilkan produk wisata belum banyak dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Sehubungan dengan hal di atas, untuk menghasilkan sebuah inovasi yang bersifat konseptual praktisi, ide pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat membutuhkan landasan teoritis dan empiris yang kokoh. Sehingga nantinya, solusi yang bersifat konseptual teoritis dan empiris dapat dipertanggungjawabkan dan dipertahankan dalam tataran ilmiah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah studi literatur tentang pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat.

Pariwisata bahari akan memberikan manfaat positif secara ekonomi seperti wisata bahari di Lamongan dan kadang mampu memberikan manfaat perbaikan ekosistem seperti wisata snorkeling di Karimunjawa (Efrilingga (2014); Priyanto & Par (2016)). Dampak positif dari keberadaan Wisata Bahari Lamongan adalah: (1) Meningkatkan keterampilan penduduk masyarakat; (2) Munculnya transformasi struktur mata pencaharian; (3) Meningkatkan Pendapatan; (4) Menciptakan Lapangan Pekerjaan, dan; (5) Mendorong aktivitas berwirausaha. Hal ini akan terjadi pula dikawasan pariwisata bahari lainnya di Indonesia. Akan tetapi, pariwisata bahari juga dapat memberikan dampak negatif seperti penurunan kualitas ekosistem laut seperti ekowisata di Nusa Penida (Jubaedah

& Anas, 2019). Pariwisata bahari di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida berdampak pada penurunan luasan tutupan karang keras sebesar 4,0%. Demikian juga persentase penutupan karang hidup relatif mengalami penurunan sebesar 2,7 pada tahun 2017 (Jubaedah & Anas, 2019).

Pariwisata Indonesia menempati peringkat teratas dari total 50 negara dengan keindahan alam terindah di dunia diatas rata rata lepas pantai di Indonesia semuanya memiliki terumbu karang yang indah dan penuh kehidupan, Haqqi - money.co.uk (detik travel 13 Feb 2022). Isu pengelolaan ekosistem pariwisata bahari perlu dilakukan melalui langkah kongkrit dan strategis dalam pemanfaatan ruang wisata bahari pesisir pantai, permukaan laut dan kedalaman laut dengan berbagai sumber daya tarik wisata. Namun di lain pihak ada sejumlah tantangan dalam mengembangkan wisata bahari di Indonesia sendiri berkaitan dengan regulasi/kebijakan, sumber daya manusia, maupun pengemasan produk.

Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut (Jusac, 2020). Zona wisata bahari diharapkan mampu memperluas kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat disekitar kawasan pariwisata bahari, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapat daerah. Pengembangan wisata bahari juga diharapkan dapat mempertahankan dan memelihara keberlanjutan

ekosistem pesisir dan laut serta memelihara kelestarian budaya dan adat istiadat masyarakat.

Keterhubungan pesisir pantai dengan laut itu sendiri keduanya tak terpisahkan dengan kehidupan ekosistem lingkungan mahluk hidup disekitarnya termasuk manusia. Dalam berwisata aktifitas baik dipesisir, permukaan laut maupun dikedalaman laut tumbuh berkembang seiring dengan tingginya permintaan pasar untuk paket wisata bahari. Segmen Pasar wisatawan bahari tumbuh berkembang pasca Pandemi Covid 19 karena dianggap berwisata di alam terbuka seperti pantai dampak covid 19 lebih kecil. Pertumbuhan aktifitas nelayan dan aktifitas berwisata menimbulkan dampak pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun dilain pihak pengembangan pariwisata bahari berdampak terhadap perusakan lingkungan apabila tata kelola desnitasi pariwisata bahari tidak dilakukan dengan benar dan cermat, olehnya itu diperlukan langkah konkrit program keseimbangan pengendalian dalam bentuk manajemen pengunjung (*Visitors Mangement*). Konsep Blue Economy adalah salah satu yang perlu diterapkan untuk mengendalikan jumlah wisatawan yang berwisata ke kawasan pariwisata bahari, konsep yang mengandalkan laui atau perairan yang berlandaskan pada tiga pilar ekosistem, ekonomi dan sosial (Dimas Tegar. 2018).

Luas wilayah Republik Indonesia kurang lebih 75 % adalah wilayah kelautan yang selama ini telah banyak memberi kontribusi positif kepada kehidupan masyarakat seperti penyediaan kebutuhan dasar berbagai sumber dari hasil laut, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan berusaha, pendapat PAD maupun devisa. Hal

ini diperkuat dengan pendapat bahwa kelautan sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif, dan keunggulan kompetitif untuk menjadi sektor unggulan dalam kiprah pembangunan nasional masa depan (Kusumastanto dalam Jusac 2020). Pariwisata dibangun untuk kepentingan masyarakat yang dibutuhkan wisatawan, olehnya itu konsep pemangunan pariwisata harus sesau dengan kebutuhan dan keinginan masysrakat masyarakat bukan sebaliknya lebih mementingkan kebutuhan dan keinginan pengunjung/wisatawan. Pariwisata di Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan pesisir laut degan potensi ekosistim hayati sumber keluatan yang cukup banyak yang dapat dijadikan daya tarik wisata dan aktifitas pariwisata.

Sekilas Pariwisata Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat adalah provinsi ke-33 dalam negara Indonesia yang dibentuk pada tahun 2004. Letak Sulawesi Barat di Pulau Sulawesi dengan garis lintang 00°45'59" - 03°34'00" Lintang Selatan dan 118°48'59" - 119°55'06" Bujur Timur. Perbatasan wilayah Sulawesi Barat yaitu Sulawesi Tengah di bagian utara, Sulawesi Selatan di bagian Timur dan Laut Selat Makassar di bagian Barat. Pada tahun 2020, penduduk Sulawesi Barat berjumlah 1.419.229 jiwa dengan kepadatan 85,00 jiwa/km². Salah satu provinsi termuda di Pulau Sulawesi yakni provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu yang memiliki luas wilayah laut dibanding dengan daratannya.

Pembentukan provinsi Sulawesi Barat merupakan hasil pemekaran dari provinsi Sulawesi Selatan yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 5 Oktober 2004. Ibukota provinsi Sulawesi Barat adalah Kota Mamuju. Data sulbar dalam angka 2020 memiliki daratan dengan luas 16.787.18 km² dan lautan dengan luas 20.342 km² serta pesisir pantai sepanjang 677 km. Jumlah kabupaten ada 6, kecamatan di Sulawesi barat sebanyak 69 dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 649.

Sulawesi Barat memiliki banyak potensi pariwisata dari laut, pantai daratan dan pegunungan yang sudah dikenal sejak tahun 80an, beberapa diantaranya sudah dikembangkan bahkan sudah dipasarkan ke mancanegara pada masa masih bagian administratif wilayah Sulawesi Selatan seperti destinasi pariwisata pulau Karampuang dan

destinasi pariwisata Mamasa dan wisata budaya dan religi Imam Lapeo penyiar Islam termasuk wali dari Mandar, namun daya tarik wisata lainnya seperti 69 pulau masih terdiam masih memerlukan tata kelola destinasi pariwisata bahari, memerlukan pemikir dan tangan tangan terampil dalam melaksanakan aspek pengembangan destinasi, aspek pemasaran, aspek industri pariwisata dan kelembagaan kepariwistaan sesuai amanat PP No 51 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) yang tidak bisa dilakukan secara sporadis tetapi harus terencana dan terukur, karena pengembangan pariwisata seperti 2 sisi mata uang apabila dilakukan dengan tidak terencana dan terukur maka akan berdampak negatif bagi masyarakat baik terjadinya kerusakan lingkungan maupun terjadinya degradasi budaya yang tidak bisa dihindari akibat dampak pembangunan pariwisata, sudah banyak kasus kasus yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri, lebih khusus lagi tantangan perubahan besar terjadi dalam pengelolaan pelayanan pariwisata pasca pandemi covid 19.

Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki daya tarik wisata budaya dan alam yang begitu banyak khususnya daya tarik wisata bahari yang beragam budaya pesisir, memiliki masyarakat yang ramah, kehebatan perahu sandek suku mandar dan biota laut yang sungguh menakjubkan. Kesemua ini tidak akan optimal apabila tidak dikelola dengan profesional dan terintegrasi serta didukung oleh tiga unsur pelaku pariwisata bahari yakni Pemerintah, Industri pariwisata dan masyarakat. Dengan penetapan 6 kawasan pariwisata bahari di Sulawesi Barat menjadi dasar pembangunan pariwisata di 6 Kabupaten di Sulawesi barat

dimana lima diantara enam kawasan pariwisata Unggulan di Sulawesi barat adalah kawasan pariwisata bahari yang memerlukan pengelolaan yang profesional yang cermat karena daya tarik wisata bahari adalah salah satu usaha pariwisata yang beresiko tinggi. Penetapan kawasan pariwisata di Sulbar khususnya pariwisata bahari belum menerapkan kaidah standar pengelolaan pariwisata bahari yang sesungguhnya.



SULAWESI BARAT
SELAYANG
PANDANG

Sulawesi Barat (Sulbar) adalah sebuah provinsi di Sulawesi bagian barat, Indonesia. Sejak tahun 1960 telah terjadi perjuangan untuk mendirikan Sulawesi Barat. Saat itu, Sulawesi terdiri dari tiga provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara. Namun, pada tahun 1963 pemerintah pusat memecah provinsi di Pulau Sulawesi, sehingga terbentuklah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Usulan pembentukan Sulawesi Barat tidak disetujui oleh pemerintah pusat. Perjuangan pembentukan Sulawesi Barat kembali mendapatkan momentumnya pada tahun 1999 setelah gerakan reformasi. Pembentukan provinsi-provinsi baru di Indonesia, seperti pembentukan provinsi Banten, Bangka Belitung dan Gorontalo, menjadi semangat perjuangan pembentukan Sulawesi Barat. Perjuangan panjang pembentukan Provinsi Sulawesi Barat akhirnya diselesaikan dengan usaha keras rakyat Mandar, dengan dukungan anggota DPR RI, melalui usul hak inisiatif anggota DPR RI tentang pembentukan daerah otonom baru. 5 Oktober 2004 Provinsi Sulawesi Barat resmi diundangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004. Ibukotanya adalah Mamuju.

Luas wilayahnya sekitar 16.796,19 km². Suku bangsa di negara bagian ini adalah Mandar (49,15%), Toraja (13,95%), Bugis (10,79%), Jawa (5,38%), Makassar (1,59%) dan Lainnya (19,15%). Sulawesi Barat terkenal dengan banyak destinasi wisatanya. Selain kakao, daerah ini juga merupakan penghasil kopi Robusta dan Arabika, kelapa dan cengkeh. Sektor pertambangan meliputi emas, batu bara, dan minyak. Menurut hasil sensus BPS 2010,

Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari lima provinsi dengan jumlah penduduk 1.158.336 jiwa.

Provinsi Sulawesi Barat yang terletak di seberang Selat Makassar merupakan salah satu jalur pelayaran domestik dan internasional dengan nilai tambah yang sangat bermanfaat bagi pembangunan sosial ekonomi ke depan. Salah satu pelabuhan antar pulau yang aktif melayani/menghubungkan Kalimantan adalah Pelabuhan Penyeberangan Singboro Mamuju, Pelabuhan Rakyat Palipi Mamujen, Pelabuhan Rakyat Mamuju, Pelabuhan Laut Bakenken Mamuju yang sudah mulai dibangun dan CPO dimanfaatkan oleh kapal penumpang dan barang seperti angkutan CPO dan CPO. Minyak CPO, Mangan dan banyak pelabuhan lainnya yang dikelola oleh perusahaan swasta milik negara di Kabupaten Mamuju Utara.

GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS



Letak geografis Provinsi Sulawesi Barat sangat Strategis karena berada pada sekitar garis khatulistiwa, terletak antara $00^{\circ}12'$ - $03^{\circ}38'$ Lintang Selatan; $118^{\circ}43'15''$ - $119^{\circ}54'03''$ Bujur Timur. Provinsi Sulawesi Barat memiliki laut sepanjang Selat Makassar yang merupakan lintas pelayaran Internasional dan berada pada titik tengah dalam hubungannya dengan Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Provinsi Kalimantan Timur. Batas wilayah Provinsi Sulawesi Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur (Selat

Makasar), sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Luas

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah 16.937,18 Km² yang terdiri dari 5 Kabupaten dan memasuki tahun 2013 telah terbentuk daerah baru hasil pemekaran wilayah dari Kabupaten Mamuju bernama Kabupaten Mamuju Tengah.

Geologi

Geologi Sulawesi Barat didominasi oleh batuan Neogen, tetapi juga termasuk formasi batuan Jurassic. Geologi Bonnehau dan sekitarnya didominasi oleh batuan beku dan batuan metamorf, termasuk batuan sedimen sedikit metamorf. Litologi menunjukkan tektonik aktif di daerah tersebut. Batuan tertua di daerah penelitian adalah Formasi Latimojon Kapur, dimana Formasi Toraja (Tet) diendapkan secara tidak proporsional. Formasi ini berasal dari Eosen Tengah hingga Akhir.

Geomorfologi

Sulawesi Barat terdiri dari perairan dalam, dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan. Morfologi Sulawesi Barat termasuk dalam morfologi Lengan Selatan. Bagian utara Lengan Selatan adalah wilayah pegunungan Sulawesi. Dari daerah Majene dan Mamuju pegunungan membentang dari selatan ke utara. Ini terdiri dari strata Tersier yang ditutupi oleh serangkaian pulau karang di dekat Majen. Lebih jauh ke timur, massa granit Pegunungan Cuores

muncul dengan bagian timur Gunung Trondo Carand (2.884 m). Ini terutama terdiri dari susunan andesit yang diterobos oleh intrusi diorit dan granodiorit.

Iklm

Suhu suatu tempat antara lain tergantung pada ketinggian di atas permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2008, suhu maksimum di stasiun cuaca Kabupaten Magen adalah 34,2 °C dan suhu minimum 22,4 °C. Kelembaban di Sulawesi Barat relatif tinggi, rata-rata 76,5-82,8% pada tahun 2008. Di sisi lain, kecepatan angin di hampir semua kabupaten di Sulawesi Barat cukup merata antara 5 km/jam dan 14 km/jam setiap bulan.

Tanah

Jenis tanah di Provinsi Sulawesi Barat didominasi oleh batuan sedimen dari berbagai formasi, seperti Formasi Latimojong, Formasi Toraja, Anggota Rantepao, Formasi MApi, Formasi Mandar (Mamuju), Anggota Tapalang, Batuan Gunung Api Adang, Formasi Sekala, Napal Pambuang, Endapan Aluvial dan Pantai.

Flora dan Fauna

Dari segi flora dan fauna, Sulawesi Barat memiliki spesies unggulan seperti eboni, hutan cempaka, palapi, are dan rotan. Hutan Cempaka yang terjal (kadang disebut hutan Cempaka) merupakan tumbuhan khas Sulawesi Barat. Banyak dokumen Indonesia memberi tanaman itu nama latin *Elmerrillia ovalis*, tetapi nama ilmiah resminya adalah *Magnolia vrieseana*. Nama adalah sinonim. Dari segi fauna, ada jenis babi rusa, burung jantan, ayam hutan dan kera yang tersebar di beberapa kabupaten di Sulawesi Barat. Babirusa hanya terdapat di sekitar Sulawesi, Pulau

Togian, Marengge, Sula, Bulu dan Maluku. Babi hidup di hutan hujan. Hewan ini suka memakan buah-buahan dan tumbuhan seperti mangga, jamur dan daun-daunan. Mereka mencari makan hanya di malam hari untuk menghindari beberapa binatang yang sering menyerang.

Suku

Berbagai suku yang terdapat pada daerah Sulawesi Barat, yaitu Mandar (49,15%), Toraja (13,95%), Bugis (10,79%), Jawa (5,38%), Makassar (1,59%) dan lainnya (19,15%).

Pesebaran Kabupaten dan Kota

Kabupaten Majene sebagai pusat pemerintahan daerah Sulawesi Barat dengan Ibukota Mamuju, Kabupaten Mamasa dengan Ibukota Mamasa, Kabupaten Mamaju dengan Ibukota Mamuju, Kabupaten Mamuju Tengah dengan Ibukota Tobadak, Kabupaten Mamuju Utara dengan Ibukota Pasangkayu dan Kabupaten Polewali dengan Ibukota Polewali.

AKTIVITAS EKONOMI

Sumber Daya Alam

Sulawesi Barat memiliki kekayaan sumber daya alam yang bervariasi mulai dari pertambangan emas, batubara dan minyak bumi, hasil bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, perternakan serta hasil perikanan dan kelautan. Di sektor kehutanan sesuai data BPKH Makassar (2007) setelah pemekaran dari Sulawesi Selatan, luas kawasan hutan di Sulawesi Barat adalah seluas 1.158.442 Ha yang diantaranya terdiri dari hutan produksi tetap (PH) 46.632 Ha, hutan produksi terbatas (HPT) 374.257 Ha, hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) 69.930 Ha, hutan lindung (HL) 666.419 Ha, dan kawasan cagar alam (CA) seluas 1.204 Ha. Hutan-hutan inilah yang menghasilkan 13.514 s/d 36.726 m³ kayu dan 2.917 ton rotan dan damar.

Mata pencaharian

Perahu Sadeq merupakan lambang suku Mandar, peninggalan zaman Austronesia dan juga digunakan untuk kargo dan memancing jarak jauh. Perahu dapat mencapai kecepatan 15-20 knot atau sekitar 30-40 km dalam kondisi angin yang menguntungkan. Perahu-perahu ini dibuat secara eksklusif oleh Pande Lopi (Mandar Kapal) Mandar yang juga merupakan puncak dari pengembangan pembuat perahu Nusantara. Pada abad ke-18, perdagangan maritim sedang booming. Orang Mander bekerja sebagai buruh pelabuhan dan juga tukang perahu. Saat itu, kehidupan orang Mandar sudah beragam: petani, pedagang, penyedia jasa, politisi, dan pekerja kantor.

Industri

Sulawesi Barat merupakan provinsi baru yang memiliki potensi baik dari sisi ketersediaan sumber daya alam khususnya rotan dan kakao, serta letak geografis yang strategis. Sulawesi Barat tidak hanya menjadi sumber bahan baku industri pengolahan rotan dan industri pengolahan kakao, tetapi juga merupakan daerah produksi potensial untuk bahan baku lainnya seperti nilam dan singkong.

Pariwisata

Sektor pariwisata terutama ditentukan oleh objek dan daya tarik wisata. Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang belum berkembang atau belum berkembang merupakan sumber daya yang potensial dan tidak dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai ada pengembangan. Tempat-tempat wisata dan atraksi adalah dasar dari pariwisata. Sulit untuk mengembangkan pariwisata jika tidak ada daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu.

Adapun daya tarik wisata di Provinsi Sulawesi Barat, antara lain:

a. Pulau Karampuang Mamuju

Keindahan destinasi wisata laut Pulau Kalapan, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tak kalah menarik dengan keindahan destinasi wisata laut lainnya di Indonesia. Perairan pulau ini merupakan surga bawah laut berupa keanekaragaman hayati seperti terumbu karang dan biota laut yang eksotis. Pulau Kalamuang merupakan salah

satu destinasi favorit atau populer bagi para wisatawan yang hobi snorkeling dan diving, terutama di akhir pekan. Tempat wisata Pulau Kalampang mudah ditemukan dari Pelabuhan Pelelangan Ikan (TPI) Kasawi di Mamuju, sekitar 2 kilometer dari pusat kota Mamuju atau sekitar 20 menit dengan perahu motor.

Tempat wisata ke Pulau Kalampang juga sangat terjangkau, dengan wisatawan hanya membutuhkan Rp 20.000 untuk pulang pergi (PP). Dermaga kayu dengan panjang sekitar 250m yang menjorok ke laut berfungsi sebagai observatorium, dan Anda dapat melihat karang dan ikan laut berenang di air yang jernih.



Pengunjung pulau ini dapat menyewa gubuk kayu anyaman bambu di sepanjang pantai pulau dan beristirahat sambil menikmati panorama sekitarnya. Untuk menikmati keindahan biota laut dan terumbu karang yang eksotis di bawah laut Pulau Kalampan, wisatawan memakai masker selam dan masker wajah serta respirator untuk snorkling di bawah dermaga yang dibangun oleh pemerintah kota. Anda

hanya perlu menyewanya seharga Rp 20.000. Salah satu daya tarik bagi wisatawan adalah berenang di Pulau Kalampuan, di mana Anda bisa berenang dengan umpan dan dikelilingi ikan warna-warni.

b. Pulau Pasir Putih Gusung Toroja Polman

Pulau Gusung Toraja merupakan salah satu objek wisata pantai yang paling populer di Kabupaten Polewari Mandar. Pulau pasir putih Gusung Toraja merupakan salah satu dari sekian banyak wisata bahari yang bisa Anda lakukan di kabupaten Polewari Mander. Itu milik bagian administrasi kecamatan Binuang.



Seukuran lapangan sepak bola, pulau mungil tak berpenghuni ini menawarkan pesona keindahan alam pantai pasir putih yang eksotis di Desa Ammasangan. Polewali Mandar bagian selatan. Berjarak kurang lebih 3 km dari pusat Kota Polewari Mander. Sekitar 300 km dari kota Makassar, Sulawesi Selatan. Wisatawan yang ingin mengunjungi pulau ini dapat menggunakan kendaraan roda 2 atau 4 dan naik perahu dari Pelabuhan Stripe di Desa Tonyaman dalam waktu sekitar 20-25 menit.

Perahu motor yang biasa digunakan sebagai sarana penyeberangan lalu lintas berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 300.000. Kalau mau murah, harus jalan-jalan dengan banyak orang supaya bisa berbagi harga perahu. Pasir Putih Gusung Toraja adalah tempat liburan akhir pekan yang sempurna. Di pulau ini, pengunjung dimanjakan dengan indahnya matahari terbenam di sore hari. Wisatawan juga bisa menikmati sensasi snorkeling dan berenang di permukaan. Anda dapat mengelilingi pulau dalam waktu sekitar 15 menit. Terdapat fasilitas wisata, paviliun, villa, dan fasilitas lainnya di pulau ini, yang dapat dijadikan sebagai tempat bersantai bagi wisatawan. Pulau ini disebut Gusung Toraja karena pada awalnya merupakan gunung berpasir (umumnya dikenal sebagai Gusung) ketika terbentuk, dan lama kelamaan menjadi sebuah pulau. Konon ratusan tahun yang lalu, ketika terjadi perang di daerah ini, orang-orang Toraja yang meninggal dimakamkan di Gusung ini, maka dinamakan Gusung Toraja.

c. Tondok Bakaru Mamasa



Objek wisata Tondok Bakaru merupakan salah satu wisata terpopuler di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Tur ini berlangsung di Desa Tondo Bakar di Kecamatan Mamasa. Lokasi wisata Tondok Bakaru berjarak sekitar 3 kilometer dari pusat pemerintahan Bumi Kondzapata yang bernama Kabupaten Mamasa atau sekitar 15 menit berkendara dari kota Mamasa. Objek wisata ini dibangun dengan bantuan warga desa Tondobakar. Di tengah objek wisata ini terdapat replika kincir angin bambu. Untuk memasuki objek wisata ini, pengunjung dikenakan biaya 5.000 rupee per orang. Dikelilingi oleh persawahan yang subur, ini adalah tempat wisata di mana Anda dapat menikmati pemandangan sawah. Objek wisata ini juga menawarkan serangkaian spot foto yang sangat direkomendasikan untuk mengabadikan momen terbaik bersama keluarga, kekasih, dan teman.

d. Pantai Dato Majene



Tebing berbatu eksotis yang terlihat seperti relief dan pasir putih yang bersih dan alami menarik wisatawan untuk menghabiskan liburan Idul Fitri bersama keluarga di Pantai Dato, Kecamatan Bangge, Majene, Sulawesi Barat. Terletak beberapa kilometer dari kota Majene, pantai ini cocok untuk dikunjungi bersama keluarga. Liburan lebaran banyak dimanfaatkan warga Majene untuk berkunjung ke Pantai Dato. Pantai Dato merupakan tujuan liburan yang populer bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dan hanya beberapa meter dari Jalan Trans Sulawesi, para pelancong sering beristirahat sambil menikmati suasana pantai. Selain Sulawesi Barat, banyak juga wisatawan yang sengaja datang untuk menikmati keindahan pasir putih Pantai Dato, seperti Pinrang dan Sidrap di Sulawesi Selatan.

e. Pantai Koa-koa Pasangkayu



Kabupaten Pasangkayu yang dikenal dengan Tegline Vovasanggayu memiliki berbagai potensi wisata. Salah satunya adalah wisata bahari di Pantai Koa Koa, dimana pantai pasir putihnya terhampar. Berlokasi strategis sekitar 20 menit dari ibu kota Kabupaten Kasangkayu yang termasuk dalam wilayah administrasi desa Polewari, kecamatan Bambaramotu.

Kunjungi objek wisata ini untuk melihat pemandangan luar ruangan di pasir putih di sepanjang Pantai Koa Koa, yang panjangnya sekitar tiga mil. Objek wisata ini memiliki beberapa bangunan Gasebo yang indah di mana Anda dapat beristirahat bersama keluarga selama liburan. Objek wisata ini memungkinkan pengunjung untuk mengabadikan momen indah dengan banyak spot foto yang bagus dan tidak kalah bersaing dengan pemandangan di Bali. Selain itu, pantai ini juga memiliki terumbu karang yang masih alami.

Oleh karena itu, para wisatawan yang suka menyelam dan ingin melihat keindahan bawah laut pasti akan mengunjungi tempat ini untuk menyelam karena air di tempat ini juga sangat jernih. Adu banteng juga diadakan oleh warga dan pemerintah agar pengunjung bisa leluasa mengabadikannya. Saat ini, tempat ini juga menjual beberapa masakan tradisional Sulawesi dari deretan warung yang tak kalah lezatnya dengan makanan di restorannya.

f. Wisata Magrove Waitumbur Mamuju Tengah



Kabupaten Mamuju Tengah merupakan kabupaten paling dasar di Sulawesi Barat. Kawasan ini memiliki obyek wisata mangrove yang tak kalah indah dengan kawasan lainnya. Terletak di desa Salubiro di kecamatan Kalossa, objek wisata ini merupakan properti Wisata Mangrove Wai Tambor dengan pemandangan alam pantai dan pohon bakau yang indah. Ada juga pilar warna-warni yang terlihat seperti pelangi, menjadikannya tempat wisata yang populer

sebagai spot foto. Wisata Mangrove Wai Tumbur berjarak kurang lebih 30 km dari pusat kota Mamuju tengah. Dapat diakses dengan roda 2 atau 4. Padahal, ada banyak destinasi wisata yang sangat cocok untuk dikunjungi di Sulawesi Barat. Selain tempat wisata tersebut, Sulawesi Barat memiliki banyak tempat wisata yang tersebar di beberapa kabupaten yang dibahas pada Bab 3.

Pendidikan

Berdasarkan hasil sensus 2010, persentase penduduk usia 5 tahun yang berpendidikan SLTA sederajat sebesar 29,83%, penduduk AMH usia 15 tahun ke atas sebesar 86,39%, dan untuk setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas terdapat 86 jiwa yang dapat membaca dan menulis di Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan jumlah penduduk usia sekolah yang saat ini bersekolah. APS merupakan ukuran serapan, pemerataan, dan akses pendidikan, khususnya bagi penduduk usia sekolah. APS untuk usia 13-15 tahun adalah 80,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 19,89% kelompok usia sekolah (usia 13-15) belum bersekolah. 16-18 APS adalah 53,11% dan 19-24 APS adalah 16,03%. Berdasarkan hasil SP2010, 12,24% penduduk Sulawesi Barat berusia 5 tahun ke atas dengan gelar SM/sederajat, 1,57% menyelesaikan DI/DII/DIII, 2,58% menyelesaikan DIV/S1, S2/S3 menyelesaikan 0,16%.

ARAH KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA PROVINSI SULAWESI BARAT

Pengembangan destinasi pariwisata di Sulawesi Barat menitikberatkan pada pengembangan Kawasan Wisata Unggulan (KWU) provinsi tersebut. KWU di Sulawesi Barat dikelompokkan menurut kendala lokal dan konsep serta teori pengembangan pariwisata. Selain itu, mengidentifikasi potensi dan tantangan KWU masing-masing negara merupakan dasar untuk menetapkan prioritas program pembangunan yang sesuai untuk setiap wilayah. Sulawesi Barat melalui PERDA DPR RI No. 1 TAHUN 2019, telah mengesahkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Sulawesi Barat yang membahas pengembangan Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata (KSPP). Berdasarkan Pasal 9, pembagian kawasan KSPP meliputi: Zona Intensif b. Zona Semi Intensif C. Zona Perluasan. Juga, sesuai dengan arah kebijakan nasional, empat aspek pengembangan pariwisata dibahas secara rinci. Yakni, pengembangan destinasi wisata pedesaan, pengembangan destinasi wisata pedesaan, dan pengembangan destinasi wisata berdasarkan Keputusan Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional. Pengembangan industri pariwisata negara, pemasaran pariwisata negara, dan kelembagaan pariwisata negara. Sulawesi Barat sudah memiliki kekuatan politik dalam pengembangan pariwisata lokal, dan pemerintah daerah dan pemerintah akan membuat pariwisata kompetitif dengan tujuan wisata lainnya dengan merintis pengembangan desa wisata di semua kabupaten. Kami

berusaha untuk meningkatkan lebih lanjut untuk membangun. Sulawesi Barat memiliki sejumlah tempat wisata di masing-masing kabupaten sebagai berikut: Komunitas pesisir dan atraksi bawah laut.

Diperlukan perhatian pemerintah dan masyarakat untuk dapat diekplorasi menjadi sumber daya tarik wisata potensial mejadi eksisting. Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Barat Nomor: 188.4/240/SULBAR/VI/2021, Tentang Penetapan Destinasi Unggulan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025. Pemerintah daerah khususnya Dinas pariwisata telah memiliki dasar kebijakan dalam mengembangkan destinasi pariwisata daerah.

Dalam surat keputusan Gubernur terdapat 10 kriteria dalam penetapan destinasi pariwisata unggulan di Provinsi Sulbar sebagai berikut:

1. memiliki daya tarik wisata yang berkembang dengan baik dan berkelanjutan.
2. tersedianya aksesibilitas pariwisata;
3. tersedianya fasilitas/ammnitas pariwisata;
4. tersedianya kelembagaan pariwisata dan manajemen pengelolaan yang baik dan berkelanjutan;
5. memiliki karakteristik sosial budaya setempat;
6. memiliki potensi sesuai trend pasar wisatawan;
7. kejelasan kepemilikan status tanah yang jelas; dan
8. memiliki peta destinasi sesuai KSPP;
9. merupakan dsetinasi dengan kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahunnya; dan
10. memberi kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan
11. meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi.

Adapun 6 destinasi pariwisata unggulan provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel di bawah.

NO	DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN PROVINSI SULBAR	KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA PROVINSI	Lokasi Desa/Kelurahan
1	Kawasan Wisata Alam Tondok Bakaru	KSPP Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa	Tondok Bakaru
2	Kawasan Wisata Bahari Pulau Karampuang	KSPP Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju	Desa Karampuang
3	Kawasan Wisata Bahari Pantai Dato	KSPP Kecamatan Bangga'e Timur Kabupaten Majene	Kelurahan Baurung
4	Kawasan Wisata Bahari Pulau Gusung Toraja	KSSP Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Kelurahan Ammasangan
5	Kawasan Wisata Bahari Pantai Pulau Kambunong	KSPP Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	Desa Kambunong
6	Kawasan Wisata Bahari Pantai Koa Koa	KSPP Kecamatan Bambangmotu Kabupaten Pasangkayu	Desa Polewali.

Destinasi Unggulan Provinsi Sulawesi Barat (*Sumber Data: Dispar Provinsi Sulawesi Barat, 2022*)



**PARIWISATA
SULAWESI BARAT**

Sulawesi Barat memiliki enam kabupaten yaitu Mamuju, Majeng, Polewari Mandar, Mamasa, Pasangkayu dan Mamuju Tengah. Dengan sumber daya alam dan potensi wisata yang melimpah, sangat besar, beragam, indah, unik dan menarik untuk dikunjungi. Dimulai dengan keindahan wisata alam, menampilkan keunikan budaya masyarakat yang eksotis, serta berbagai jenis wisata minat khusus dan alternatif yang tersebar di berbagai wilayah pesisir dan pegunungan.

Garis pantai Sulawesi Barat yang panjang juga memiliki potensi wisata bahari yang menjadi ciri khas pariwisata Sulawesi Barat. Penduduk dari lima kabupaten tinggal di sepanjang pantai (Jazeera Mandar), dan di masa lalu sebagai komunitas 'Bahari' atau 'Pelaut' yang menampilkan 'alat transportasi' perahu nelayan yang disebut SANDEQ, sebuah karya monumental pelaut Mandar dikenal Sejak 2017 hingga sekarang. Kementerian Pariwisata telah menetapkan Lomba Sandek sebagai salah satu dari "100 Besar Kalender Acara Nasional".

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang dapat dikembangkan di Sulawesi Barat. Pariwisata tidak hanya memiliki potensi wisata yang besar, tetapi juga merupakan sumber pendapatan daerah. Pariwisata bukan hanya mesin ekonomi, tetapi juga alat yang menarik untuk mengurangi pengangguran, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah dan tempat wisata.

Terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat telah mendorong destinasi pariwisata unggulannya sebagai focus pengembangan pariwisata pada subsektor tersebut yaitu dengan diterbitkannya Keputusan Gubernur Sulawesi Barat

Nomor 188.4/240/SULBAR/VI/2021 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025. Destinasi unggulan tersebut ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki daya tarik wisata yang berkembang dengan baik dan berkelanjutan;
2. Tersedianya aksesibilitas pariwisata;
3. Tersedianya fasilitas/ammnitas pariwisata;
4. Tersedianya kelembagaan pariwisata dan manajemen pengelolaan yang baik dan berkelanjutan;
5. Memiliki karakteristik sosial budaya setempat;
6. Memiliki potensi sesuai trend pasar wisatawan;
7. Kejelasan kepemilikan status tanah yang jelas; dan
8. Memiliki peta destinasi sesuai KSPP;
9. Merupakan dsetinasi dengan kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahunnya; dan
10. Memberi kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi.

Nama-nama destinasi pariwisata unggulan yang ditetapkan tersebut sebagai berikut:

Tabel: 3.1		Nama-Nama Destinasi Pariwisata Unggulan Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2021-2025	
No.	Nama Destinasi Pariwisata Unggulan	Kawasan	Strategis Pariwisata Provinsi
1.	Kawasan Wisata Alam Tondok Bakaru Desa Tondok Bakaru	KSPP	Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa
2.	Kawasan Wisata Bahari Pulau Karampuang Desa Karampuang	KSPP	Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

Tabel: 3.1		Nama-Nama Destinasi Pariwisata Unggulan Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2021-2025	
3.	Kawasan Wisata Bahari Pantai Dato Kelurahan Baurung	SPP Bangga'e Timur Kabupaten Majene	Kecamatan
4.	Kawasan Wisata Bahari Pulau Gusung Toraja Kelurahan Ammasangan	KSSP Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Kecamatan
5.	Kawasan Wisata Bahari Pantai Pulau Kambunong Desa Kambunong	KSPP Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	Kecamatan
6.	Kawasan Wisata Bahari Pantai Koa Koa Desa Polewali.	KSPP Bambanglomotu Kabupaten Pasangkayu.	Kecamatan

Sumber: Keputusan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 188.4/240/SULBAR/VI/2021

Data wisata alam yang tersedia umumnya berupa DTW alam pegunungan atau panorama alam, sedangkan potensi DTW alam laut terbatas pada kabupaten pesisir seperti Mamuju, Mamuju Tengah dan Majene telah dikembangkan dan dipamerkan. DTW alam yang tersedia di wilayah Kabupaten utama terletak di Kabupaten Polewali Mandar sekitar 38 DTW. Berikut rincian DTW alam di setiap kabupaten di Sulawesi Barat.

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
Mamuju				
1.	Pulau Karampuang	Karampuang	Mamuju	Alam dan Bahari
2.	Permandian So'do	Mamunyu	Mamuju	Alam
3.	Bone Tangnga	-	Mamuju	Alam

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
4.	Air Terjun Tamasapi	Mamunyu	Mamuju	Alam
5.	Anjoro Pitu	-	Mamuju	Alam
6.	Air Panas Padang Panga'	-	Simboro Kepulauan	Alam
7.	Gua Padang Panga'	-	Simboro Kepulauan	Alam
8.	Pantai Rangas	-	Simboro Kepulauan	Bahari
9.	Gua Salletto	-	Simboro Kepulauan	Alam
10.	Taman Wisata Bukit Jati Gentungan	-	Kalukku	Alam
11.	Pantai Lombang - Lombang	-	Kalukku	Bahari
12.	Gua Belang - Belang	-	Kalukku	Alam
13.	Kayu Eboni Raksasa	-	Kalukku	Keunikan Alam
14.	Air Terjun Panoa/ Sondoang	-	Kalukku	Alam
15.	Pantai Samalon	-	Kalukku	Bahari
16.	Pulau Bakengkeng	-	Kalukku	Bahari
17.	Pasir Putih Tanjung Ngalo	-	Tappalang Barat	Bahari
18.	Gua Dungkait	-	Tappalang Barat	Alam
19.	Air Terjun Lebani	-	Tappalang Barat	Alam
20.	Air Panas Pangsiangang	-	Tappalang Barat	Alam
21.	Tambang Emas Tradisional	-	Papalang	Keunikan Alam
22.	Pantai Dato	-	Sampaga	Bahari
23.	Air Terjun Biolo	-	Tommo	Alam
24.	Air Terjun Salu Ma'dinging	-	Tommo	Alam

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
25.	Perkebunan Kelapa Sawit	-	Tommo	Agro
26.	Danau Kawah Gunung Panasuan	-	Bonehau	Alam
27.	Air Terjun Taranusi	-	Bonehau	Alam
28.	Air Panas Maiso	-	Bonehau	Alam
Majene				
1	Pantai Pasir Putih Barane	Baurung	Banggae Timur	Pantai dan Bahari
2	Pantai Dato	Baurung	Banggae Timur	Pantai dan Bahari
3	Udhung Pokki	Lalampaanua	Pamboang	Bahari
4	Pulau Tai manu / Idaman	Tallu Banua	Sendana	Bahari
5	Pasir Putih Tubo	Tubo Utara	Tubo Sendana	Bahari
6	Permandian Air Panas Makula	Tallu Banua	Sendana	Alam
7	Puncak Salabose	Pangali-ali	Banggae	Alam
8	Pantai Labuang	Mosso	Sendana	Pantai dan Bahari
Polewali Mandar				
1	Pulau Battoa		Binuang	Bahari
2	Pulau Gusung Toraja		Binuang	Bahari
3	Pulau Karamasang		Binuang	Bahari
4	Pulau Tangga		Binuang	Bahari
5	Pulau Panampeang		Binuang	Bahari
6	Pulau Dea - Dea		Binuang	Bahari
7	Pantai Sappoang		Binuang	Bahari
8	Sungai Biru		Binuang	Alam, Agrowisata

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
9	Pantai Bahari		Polewali	Bahari, Kuliner
10	Air Terjun Indo Rannuang		Anreapi	Alam
11	Limbong Sitodo		Anreapi	Alam, agrowisata
12	Air Terjun Limbong Miala		Tapango	Alam
13	Air Terjun Tanete		Tapango	Alam
14	Sumber Air Panas		Tapango	Alam
15	Bendungan Lakejo		Tapango	Alam
16	Pantai Mampie		Wonomulyo	Bahari
17	Sumber Air Panas		Luyo	Alam
18	Pantai Ba'batoa		Campalagian	Bahari
19	Pantai Labuang		Campalagian	Bahari
20	Air Terjun Lagusi		Campalagian	Alam
21	Air Terjun Karepu		Campalagian	Alam
22	Air Terjun Batu Miappar		Campalagian	Alam
23	Air Terjun Kaloang		Campalagian	Alam
24	Air Terjun Miturang		Campalagian	Alam
25	Air Terjun Pummusi		Campalagian	Alam
26	Permandian Ada' Tomabubeng		Campalagian	Alam
27	Pappuangan Padang		Campalagian	Alam
28	Pantai Palippis		Balanipa	Bahari
29	Pantai Uwai Tawar		Balanipa	Bahari
30	Sungai Mandar		Tinambung	Alam

Tabel: 3.2 Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022

No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
31	Permandian Air Panas (Tandasura)		Limboro	Alam
32	Lembang Undu		Alu	Alam
33	Lembang Si'i		Alu	Alam
34	Air Terjun Paitiang		Alu	Alam
35	Permandian Air Panas		Alu	Alam
36	Panorama Alam		Tutar	Alam, Agrowisata
37	Panorama Alam		Bulo	Alam, Agrowisata
38	Panorama Alam		Matangnga	Alam, Agrowisata
Mamasa				
1	Air Terjun Liawan	Tadisi	Sumarorong	Pegunungan
2	Gunung Mambulilling Lintas	Mambulilling	Mamasa	Pegunungan
3	Air Terjun Mambulilling	Mambulilling	Mamasa	Pegunungan
4	Air Terjun Tetean	Rambus aratu	Mamasa	Pegunungan
5	Air Panas Kanan Kole	Rambus aratu	Mamasa	Pegunungan
6	Air Panas Buntu Kasisi	Osango	Mamasa	Pegunungan
7	Air Panas Taupe	Taupe	Mamasa	Pegunungan
8	Air Panas Tatoa	Osango	Mamasa	Pegunungan
9	Air Panas Rante Katoan	Osango	Mamasa	Pegunungan
10	Air Panas Osango	Osango	Mamasa	Pegunungan
11	Air Panas Pangkali	Rambus aratu	Kec. Mamasa	Pegunungan

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
12	Sungai Mamasa		Kab. Mamasa	Pegunungan
13	Air Terjun Lemo	Lemo	Mambi	Pegunungan
14	Gua Kelelawar	Pamoseang	Aralle	Pegunungan
15	Air Terjun Paneteang	Paneteang	Aralle	Pegunungan
16	Air Panas Lingku	Uhailanu	Aralle	Pegunungan
17	Air Terjun Parak	Tawalian Timur	Tawalian	Pegunungan
18	Air Panas Rante Kamiri	Tawalian Timur	Tawalian	Pegunungan
19	Puncak Mussa	Balla Tumuka	Balla	Pegunungan
20	Air Terjun Allo Dio	Balla Tumuka	Balla	Pegunungan
21	Air Terjun Bunu'	Balla Tumuka	Balla	Pegunungan
22	Air Terjun Sariayo	Balla Satanean	Balla	Pegunungan
23	Air Panas Tamalantik	Kanan	Tanduk Kalua	Pegunungan
24	Hutan Agro Wisata Bussu	Mesa Kada	Tanduk Kalua	Agro, Pegunungan
25	Gua Lokko' Ledo dan Sumoa'	Pasapa Mambu	Messawa	Pegunungan
26	Bukit Pasapa'	Pasapa'	Messawa	Panorama
27	Panorama Tondok Salu	Makuan g	Messawa	Panorama
28	Air Terjun Sarambu Silolo	Nosu	Nosu	Pegunungan
29	Air Terjun Sambabo	Ulu Mambi	Bambang	Pegunungan
30	Air Terjun Podomasam	Rante Lemo	Bambang	Pegunungan

Tabel: 3.2 Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022

No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
31	Gunung Messila	Salu Dengen	Bambang	Pegunungan
32	Sungai Karakean	Karakean	Bambang	Pegunungan
Mamuju Utara				
1	Wisata Buntu Tamalillin	Tabulahan	Tabulahan	Flora dan Fauna
2	Pantai Sarjo	Sarjo	Sarjo	Bahari
3	Pantai Khayalan Baliri	Sarjo	Sarjo	Bahari
4	Goa Ape	Bambair a	Bambaira	Alam, Budaya
5	Telaga Ape	Bambair a	Bambaira	Alam
6	Air Terjun Nagaya Kalukunangka	Bambair a	Bambaira	Alam
7	Pantai Rondonmayang	Rondonmayang	Bambalamotu	Bahari
8	Air Terjun Wulai	Rondonmayang	Bambalamotu	Alam
9	Goa Lawa gunung Sari		Pasangkayu	Alam
10	Pantai Pasangkayu		Pasangkayu	Alam
11	Tanjung Kaluku		Pasangkayu	Alam
12	Pantai Batu Oge	Pedongga	Pedongga	Bahari
13	Batu Kapal (Martasari)	Pedongga	Pedongga	Alam
14	Air Terjun Arjuna Kastabuana		Bulu Taba	Alam
15	Air Terjun Ho'		Bulu Taba	Alam
16	Telaga Bukit Harapan		Bulu Taba	Alam
17	Air Terjun Bukit Harapan		Bulu Taba	Alam
18	Pantai Salukaili		Baras	Bahari
19	Goa Kapaha		Baras	Alam

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
20	Pantai Batu Kapuna		Baras	Alam
21	Goa Lambara		Baras	Alam
22	Gunung Matan Tasi		Baras	Alam
23	Pantai Cinoki		Sarudu	Alam
24	Pantai Kuma		Sarudu	Alam
25	Bone Manjeng		Sarudu	Bahari
26	Air Terjun Saptanajaya		Sarudu	Alam
27	Air Merah		Doripoku	Alam
Mamuju Tengah				
1	Pantai Kombiling	Kombiling	Pangale	Wisata Bahari
2	Pantai Lumu	Lumu	Budong budong	Wisata Bahari
3	Pantai Babana	Babana	Budong-Budong	Wisata Bahari
4	Pantai Tumbu	Tumbu	Topoyo	Wisata Bahari
5	Pantai Kambunong	Kambunong	Karossa	Wisata Bahari
6	Pantai Kalia	Desa Kalia	Karossa	Wisata Bahari
7	Pantai Batu Karampuang	Batu Karampuang	Karossa	Wisata Bahari
8	Pantai Anggaleha	Salumana	Karossa	Wisata Bahari
9	Pantai Karossa	Karossa	Karossa	Wisata Bahari
10	Air Terjun Popenga	Desa Lara II	Karossa	Wisata Alam
11	Air Terjun Kampaja	Kambunong	Karossa	Wisata Alam
12	Air Terjun Kalandu	Kambunong	Karossa	Wisata Alam
13	Air Terjun Batu Parigi	Parigi	Tobadak	Wisata Alam

Tabel: 3.2		Potensi Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
14	Goa Moni-Moni	Tabolan g	Topoyo	Wisata Alam
15	Agro Wisata Rambutan	Jl. Trans	Pangale	Wisata Agro
16	Agro Wisata Jeruk Manis	Jl. Trans	Tobadak	Wisata Agro
17	Agro Wisata Durian	Parigi	Tobadak	Wisata Agro
18	Agro Wisata Kebun Pisang	Parigi	Tobadak	Wisata Agro
19	Wisata Agro Kebun Sawit		Semua Kecamatan	Wisata Agro
20	Desa Wisata Kombiling	Kombiling	Pangale	Desa Wisata
21	Desa Wisata Kalando	Kambun ong	Karossa	Desa Wisata

Sumber: Dinas Pariwisata Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022

Keunikan budaya daerah-daerah kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat sudah bukan menjadi hal yang asing lagi di kalangan masyarakat terutama di wilayah Pulau Sulawesi. Jumlah kawasan wisata budaya yang tersebar di wilayah ini cukup banyak, berdasarkan data yang dihimpun terdapat paling sedikit 123 (seratus dua puluh tiga) kawasan wisata berbasis daya tarik wisata budaya di Provinsi Sulawesi Barat. Keseluruhan daya tarik tersebut sebagian besar telah berkembang dan dikunjungi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Diantara daya tarik wisata budaya yang tersedia, Kabupaten Mamasa memiliki jumlah DTW budaya yang terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Barat ini. Setidaknya terdapat 72 DTW yang tersebar di kabupaten tersebut. Sedangkan Kabupaten

Mamuju Utara hanya sekitar 3 (tiga) DTW budaya yang berbasis pada peninggalan budaya berupa komunitas masyarakat adat dan juga berupa situs.

Situs-situs budaya dan sejarah di Provinsi Sulawesi Selatan umumnya memiliki daya tarik wisata yang cukup unik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, berbagai DTW yang dihimpun tersebut pada dasarnya didorong oleh pemerintah daerah sebagai destinasi pariwisata budaya diwilayah tersebut.

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
Mamuju				
1	Rumah Adat	Rimuku	Mamuju	Sejarah
2	Kuburan Tua Tosalama'		Mamuju	Sejarah
3	Kuburan Tua Lasalaga		Mamuju	Sejarah
4	Kuburan Tua Tonileo		Mamuju	Sejarah
5	Kuburan Puatta Karama		Mamuju	Sejarah
6	Kuburan Tua Langga Turu'		Mamuju	Sejarah
7	Benteng Kassa		Kalukku	Peninggalan Sejarah
8	Kuburan Tua Pasa'bu		Tappalang	Peninggalan Sejarah
9	Kuburan Tua Raja Dungkait		Tappalang Barat	Peninggalan Sejarah
10	Situs Minanga Sipakko		Kalumpang	Wisata Budaya

Tabel: 3.3 Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022

No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
11	Kuburan Prasejarah		Kalumpang	Peninggalan Sejarah
12	Penyimpanan Mayat		Bonehau	Peninggalan Sejarah
13	Pakaian Adat		Bonehau	Wisata Budaya
14	Tarian Sayo		Bonehau	Wisata Budaya
Majene				
1	Makam Raja-Raja Banggae	Pangali-ali	Bangga e	Budaya
2	Makam Suryodiologo	Lalampnua	Pamboang	Budaya
3	Mesjid Sech Abd. Manan	Pangali-ali	Bangga e	Religi
4	Museum Mandar	Pangali-ali	Bangga e	Budaya
Polewali Mandar				
1	Makam Syekh Al-Ma'ruf	Binuang	Binuang	Arkeologi
2	Pantai Bahari		Polewali	Bahari, Kuliner
3	Monumen Allamungan Batu		Luyo	Arkeologi
4	Makam To Salama		Luyo	Arkeologi
5	Orkes Todiolo		Campalagian	Budaya
6	Tari Pallake		Campalagian	Budaya
7	Kerajinan Sarung sutera		Campalagian	Budaya
8	Makam Imam Lapeo		Campalagian	Religi

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
9	To Salama Lampoko		Campalagian	Arkeolog
10	Kuburan Maradia Titie		Campalagian	Arkeolog
11	Batu Siti'ang		Campalagian	Arkeolog
12	Batu Minganga		Campalagian	Arkeolog
13	Pusat Kerajinan Balanipa		Balanipa	Budaya
14	Sayyang pattu'du		Balanipa	Budaya
15	Pembuat Sandeq		Balanipa	Budaya
16	Sarung Sutera		Balanipa	Budaya
17	Masjid Lambanan		Balanipa	Budaya, Religi
18	Sayyang Pattu'du		Tinambung	Budaya
19	Pembuat Sandeq		Tinambung	Budaya
20	Sarung Sutera		Tinambung	Budaya
21	Makam Puang Tobarani		Tinambung	Arkeolog
22	Topole di Balitung Ammana Wewang		Tinambung	Arkeolog
23	Makam Todilaling		Limboro	Arkeolog
24	Makam Tomepayung		Limboro	Arkeolog
25	Makam Tomakaka Pondi		Limboro	Arkeolog
26	Makam To Mapute Cera'na		Alu	Arkeolog
Mamasa				
1	Sanggar Tari Banggo	Mamasa	Mamasa	Wisata Seni Budaya

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
2	Sanggar Tari Sirenden	Tawallian Timur	Mamasatan	Wisata Seni Budaya
3	Sanggar Musik Bambu Orobua	Orobua	Sesena Padang	Wisata Seni Budaya
4	Sanggar Tari Balla Tumuka	Balla Tumuka	Balla	Wisata Seni Budaya
5	Sanggar Tari Sadar Wisata	Balla Satanetean	Balla	Wisata Seni Budaya
6	Sanggar Tari dan Seni Musik Bambu	Sindaga Manik	Tanduk Kalua	Wisata Seni Budaya
7	Musik Bambu Papatian Group	Tabulahan	Tabulahan	Wisata Seni Budaya
8	Kuburan Tua Adat Osango	Osango	Mamasatan	Wisata Budaya
9	Perkampungan Tradisional	Mambulling	Mamasatan	Wisata Budaya
10	Rumah Ukir Toraja Mamasa	Mambulling	Mamasatan	Wisata Budaya
11	Perkampungan Tondok Bakaru	Rambusaratu	Mamasatan	Wisata Budaya
12	Rumah Tradisional Tusan	Rambusaratu	Mamasatan	Wisata Budaya
13	Rumah Tradisional Kole	Rambusaratu	Mamasatan	Wisata Budaya
14	Rumah Adat Rantebuda	Rambusaratu	Mamasatan	Wisata Budaya
15	Perkampungan Pa'kassasan	Rambusaratu	Mamasatan	Wisata Budaya
16	Rumah Tradisional Lambanan	Rambusaratu	Mamasatan	Wisata Budaya
17	Perkampungan Buntu Buda	Buntu Buda	Mamasatan	Wisata Budaya

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
18	Monumen To'Pao	Mamasa	Mamasa	Wisata Budaya
19	Batu Kumila	Lambanan	Mamasa	Wisata Budaya
20	Perkampungan Buntu Kasisi'	Osagno	Mamasa	Wisata Budaya
21	Perkampungan Rante Katoan	Osagno	Mamasa	Wisata Budaya
22	Perkampungan Bombong Lambe	Bombong Lambe	Mamasa	Wisata Budaya
23	Perkampungan Salulo	Lemsa	Mamasa	Wisata Budaya
24	Kuburan Batutu dan Tanete	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
25	(Kuburan di atas Pohon)			Wisata Budaya
26	Rumah Tradisional Kariango	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
27	Rumah Tradisional Tatale	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
28	Kuburan Tua Tatale	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
29	Rumah Tradisional Tandung	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
30	Kuburan Tradisional Pallu	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
31	Rmh Adat Parengge Tawalian	Tawallian Timur	Tawallian	Wisata Budaya
32	Rumah Tradisional Tadiallo	Lisuan Ada'	Sesena Padang	Wisata Budaya
33	Perkampungan Pongko	Orobua Timur	Sesena Padang	Wisata Budaya
34	Rumah Tradisional Sepang	Orobua Timur	Sesena Padang	Wisata Budaya
35	Rumah Adat Parengge Orobua	Orobua Timur	Sesena Padang	Wisata Budaya
36	Perkampungan Wai Kata	Orobua Timur	Sesena Padang	Wisata Budaya

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
37	Rumah Tradisional Pebatuan	Orobua Timur	Sesena Padang	Wisata Budaya
38	Perkampungan Paladan	Paladan	Sesena Padang	Wisata Budaya
39	Perkampungan Talodo	Paladan	Sesena Padang	Wisata Budaya
40	Kuburan Tedong-tedong (Pahlawan Demmatande)	Paladan	Sesena Padang	Wisata Budaya
41	Benteng Salku Banga	Paladan	Sesena Padang	Wisata Budaya
42	Rumah Tradisional Tenun	Tai Bassi	Balla	Wisata Budaya
43	Rante Sepang	Balla	Balla	Wisata Budaya
44	Kuburan Tedong2 Minanga	Buntu	Balla	Wisata Budaya
45	Perkampungan Buntu Balla	Buntu Balla	Balla	Wisata Budaya
46	Perkampungan Bulo	Bulo	Balla	Wisata Budaya
47	Perkampungan Pidara	Pida	Balla	Wisata Budaya
48	Desa Wisata Balla Peu'	Balla Tumuka	Balla	Wisata Budaya
49	Perkampungan Batarirak	Balla Satanean	Balla	Wisata Budaya
50	Rumah Tradisional Balla Kalua	Balla Satanean	Balla	Wisata Budaya
51	Rumah Tradisional Rante Balla	Balla Satanean	Balla	Wisata Budaya
52	Kuburan Kayu Karassik	Balla Satanean	Balla	Wisata Budaya
53	Rumah Trd. & Kuburan Matuyu	Malabo	Tanduk Kalua	Wisata Budaya

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
54	Rmh Trd - Kuburan Balambang	Minake	Tanduk Kalua	Wisata Budaya
55	Patung Manusia Jadi Batu	Tadisi (Kelewe)	Sumarorong	Wisata Budaya
56	Kampung Kondo	Makuan g	Messawa	Wisata Budaya
57	Rumah Adat Makuang	Makuan g	Messawa	Wisata Budaya
58	Rmh Adat & Kuburan Messawa	Messawa	Messawa	Wisata Budaya
59	Batu Granit Lula' Sawa	Messawa	Messawa	Wisata Budaya
60	Patung Manusia Jadi Batu	Messawa	Messawa	Wisata Budaya
61	Perkampungan Batu Papan	Nosu	Nosu	Wisata Budaya
62	Perkampungan Trd. Pana'	Pana'	Pana'	Wisata Budaya
63	Perkampungan Trd. Karaka	Pana'	Pana'	Wisata Budaya
64	Perkampungan Trd. Manipi	Pana'	Pana'	Wisata Budaya
65	Perkampungan Trd. Ulu Salu	Pana'	Pana'	Wisata Budaya
66	Perkampungan Trd. Tabang	Tabang	Tabang	Wisata Budaya
67	Perkampungan Trd. Salu Tabang	Mokanan	Bambang	Wisata Budaya
68	Gua Salu Dengan	Sola	Bambang	Wisata Budaya
69	Kuburan Batutu Galung	Salumokanan	Mambi	Wisata Budaya
70	Kuburan Tosalama	Pamoseang	Mambi	Wisata Budaya
71	Pusat Peradaban Buntu Bulu	Tabulah an	Tabulah an	Wisata Budaya
Mamuju Utara				

Tabel: 3.3		Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
1	Goa Ape	Bambair a	Bambair a	Wisata Alam dan Budaya
2	Komunitas Adat To' Bunggu (Wulai)	Rondom ayang	Bambal amotu	Wisata Budaya
3	Komunitas Adat To' Bunggu (Pakawa)		Pasangk ayu	Wisata Budaya
Mamuju Tengah				
1	Batu Sikendeng	Pangale	Pangale	Wisata Budaya
2	Senjata Meriam	Pangale	Pangale	Wisata Budaya
3	Wisata Religi Masjid Tua	Tumbu	Topoyo	Wisata Religi
4	Desa Wisata Kombiling	Kombiling	Pangale	Desa Wisata
5	Desa Wisata Kalando	Kambun ong	Karossa	Desa Wisata

Sumber: Dinasi Pariwisata Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022

Menurut data yang dihimpun terdapat 25 (dua puluh lima) DTW buatan yang dikembangkan di 4 (empat) kabupaten yaitu di Kabupaten Mamuju dengan jumlah DTW buatan sebanyak 7 DTW, Kabupaten Majene yang hanya terdapt 2 DTW, Kabupaten Polewali Mandar juga sama hanya 3 DTW, dan di Kabupaten Mamuju Tengah 13 DTW.

Tabel 3.4		Potensi Daya Tarik Wisata Buatan di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022		
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik
		Desa/ke l.	Kecamatan	
Mamuju				
1	Kolam renang Soddo	Ling. Soddo Binanga		Kolam renang
2	Kolam renang Happy Soon	Jl. Monginsi		Kolam renang
3	Kolam renang Pasokkoran	Btn. Passokkoran		Kolam renang
4	Puncak Anjoro Pitu (<i>Land Mark Mamuju City</i>)	Jl. Kelapa Tujuh		Land Mark Mamuju City, Spot Selfee
5	Pantai Anjungan Manakarra	Jl. Yos Sudarso		Arena Bermain
6	Dermaga Wisata Graha Nusa	Desa Sumare		Dermaga
7	Permandian Yamsam Kuridi	Desa Galung		Kolam Renang
Majene				
1	Pengasapan Ikan Terbang	Mosso	sendana	Wisata kuliner
2	Kuliner Ikan Ambu	Rawang	Pamboang	Wisata kuliner
Polewali Mandar				
1	Kuliner Pantai Bahari		Polewali	Kuliner
2	Kue Tradisional (Baye')		Campalagian	Kuliner
3	<i>Waterboom</i>	Binuang	Binuang	Permandian dan wahana wisata

Tabel 3.4		Potensi Daya Tarik Wisata Buatan di Prov. Sulawesi Barat, Tahun 2022			
No.	Nama DTW	Lokasi		Jenis Daya Tarik	
		Desa/ke l.	Kecamatan		
Mamuju Tengah					
1	Desa Wisata Kombiling	Kombiling	Pangale	Desa Wisata	
2	Desa Wisata Kalando	Kambunong	Karossa	Desa Wisata	
3	Pemancingan Ikan Babana	Babana		Kolam Pemancingan	
4	Penangkaran Buaya	Babana		Hewan Peliharaan	
5	Kolam Renang Ziling	Salumnurung		Kolam Renang	
6	Kolam Pemancingan & Kuliner Kaymoto	Topoyo		Kolam Pemancingan	
7	Kolam pemancingan Bendali	Bambanurung		Kolam Pemancingan	
8	Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM)	Tobadak		Kota Transmigrasi	
9	Tugu Benteng Kayu Mangiwang	Tobadak		Landmark	
10	Taman Sehati	Tobadak		Taman	
11	Kolam Pemancingan Widya Buah	Kambunong		Kolam Pemancingan	
12	Kolam Pemancingan	Lemba Hopo		Kolam Pemancingan	
13	Kolam Permandian Sanjango	Sanjango		Kolam Permandian Buatan	

Sumber: Dinasi Pariwisata Prov. Sulawesi Barat,

Tahun 2022

Peranan akomodasi wisata di Sulawesi Barat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan jika ingin mengembangkan pariwisata. Peran swasta dalam menyediakan hunian sangat bergantung pada perkembangan investasi lokal. Untuk keperluan pariwisata, keberadaan akomodasi wisata dapat dibedakan menjadi akomodasi umum dan akomodasi khusus, tergantung pada tujuannya. Merupakan fasilitas penginapan umum yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti penginapan dan rekreasi. Fasilitas akomodasi khusus adalah fasilitas akomodasi yang dikhususkan untuk tujuan wisata di kawasan wisata, termasuk hotel dan fasilitas akomodasi lainnya seperti losmen, goest house, villa, dan sebagainya.

Dalam pembahasan ini, secara umum akan diuraikan potensi akomodasi yang tersedia di Provinsi Sulawesi Barat yang juga merupakan bagian dari akomodasi pariwisata. Kota Mamuju sebagai pusat informasi pariwisata/TIC merupakan pilihan investasi dalam bidang perhotelan, sehingga sebaran hotel-hotel dan akomodasi lainnya lebih cenderung berada di Kota Mamuju dan sekitarnya. Berdasarkan data sekunder yang dihimpun, terdapat kurang lebih 61 unit hotel, yang terdiri atas 26 unit hotel bintang satu, 2 unit hotel bintang dua, dan 3 unit hotel bintang tiga, serta 30 unit hotel kelas melati. Sedangkan akomodasi khusus tersebar pada kawasan-kawasan wisata disetiap DTW yang telah dikembangkan. Berikut rinciannya.

Tabel 3.5		Jumlah dan Jenis Akomodasi Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat			
No.	Kabupaten	Jenis Akomodasi	Jumlah (Unit)	Fasilitas Yg Tersedia (Unit)	
				Kamar	T. Tidur
1.	Mamuju	1. Hotel Bintang Satu	12	441	637
		2. Hotel Bintang Dua	-	-	-
		3. Hotel Bintang Tiga	2	221	307
		4. Melati	9	165	217
Jumlah			23	827	1161
2.	Majene	1. Hotel Bintang Satu	3	45	64
		2. Hotel Bintang Dua	1	25	25
		3. Hotel Bintang Tiga	1	31	39
		4. Melati	1	14	22
Jumlah			6	115	150
3.	Polewali Mandar	1. Hotel Bintang Satu	1	24	36
		2. Hotel Bintang Dua	1	45	65
		3. Melati	8	137	346
Jumlah			10	206	447
4.	Mamasa	1. Hotel Bintang Satu	6	90	144
		2. Melati	10	100	189
Jumlah			16	190	333

Tabel 3.5		Jumlah dan Jenis Akomodasi Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat			
No.	Kabupaten	Jenis Akomodasi	Jumlah (Unit)	Fasilitas Yg Tersedia (Unit)	
				Kamar	T. Tidur
5.	Pasangkayu	1. Hotel Bintang Satu	4	100	153
		2. Melati	2	27	43
Jumlah			6	127	196
6.	Mamuju Tengah	-	-	-	-
Total			61	1465	2287

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022

Provinsi Sulawesi Barat telah tersedia sejumlah usaha-usaha yang mendukung kegiatan kepariwisataan didaerah ini. Setidaknya terdapat 41 (sepuluh) agen dan biro perjalanan wisata dari berbagai perusahaan, sementara agen-agen perjalanan wisata lain terkait dengan perjalanan wisata ke Sulawesi Barat juga tersedia di Kota Makassar sebagai salah satu simpul pergerakan penumpang termasuk wisatawan di Pulau Sulawesi. Berikut rincian beberapa agen perjalanan wisata yang terdapat di Provinsi Sulawesi Barat yang dihimpun dari Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 3.6		Usaha Jasa Pariwisata di Provinsi Sulawesi Barat					
No.	Kabupaten	Biro/Agen Perjalanan (Unit)		Jumlah (Unit)	Pemandu Wisata (Org)		Jumlah (Org)
		Biro	Agen		Bersertifikat	Tidak Bersertifikat	
1.	Mamuju	33	0	33	0	0	0
2.	Majene	0	1	1	0	0	0
3.	Polewali Mandar	0	7	7	20	10	30
4.	Mamasa	-	-	0	11	-	11
5.	Pasangkayu	0	0	0	0	0	0
6.	Mamuju Tengah	0	0	0	0	0	0
Jumlah		33	8	41	31	10	41

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat, Tahun 2022



**KEBIJAKAN
PARIWISATA
BAHARI**

Pendekatan

Definisi dan konsep Tata kelola destinasi pariwisata dan pariwisata Bahari :

1. *Efrilingga (2014); Priyanto & Par (2016)* Pariwisata bahari akan memberikan manfaat positif secara ekonomi seperti wisata bahari di Lamongan dan kadang mampu memberikan manfaat perbaikan ekosistem seperti wisata snorkeling di Karimunjawa
2. *(Collins (2008)* yang mengatakan bahwa pemanfaatan lokasi pariwisata dapat disesuaikan dengan kondisi atau potensi yang dimilikinya.
3. *UNWTO (2008)* mengemukakan, DMO memiliki fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan elemen destinasi (atraksi, amenitas, aksesibilitas, SDM, citra/image, harga), marketing, maupun lingkungan yang berkelanjutan (sustainable).
4. *Farid Said, (2019)* Wisata Bahari mencakup tiga dimensi aktifitas yakni aktifitas wisata bahari dipesisir pantai, aktifitas bahari dipermukaan laut dan aktifitas bahari di permukaan laut.
5. *UU No 1 Tahun 2014* Tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil. Pemangku Kepentingan Utama adalah para pengguna Sumber Daya Pesisir Pariwisata bahari dapat diartikan sebagai bagian ekosistem pariwisata pada umumnya dimana pengelolaannya masih jauh dari harapan pengguna pariwisata bahari. Pulau-Pulau Kecil yang mempunyai kepentingan langsung dalam mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, seperti nelayan tradisional, nelayan modern,

pembudi daya ikan, pengusaha pariwisata, pengusaha perikanan, dan Masyarakat.

6. *Farid Said (2019)* Kebijakan Wisata Bahari adalah kegiatan terintegrasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan tujuan ekonomi tanpa mengorbankan upaya pelestariannya
7. *Rencana Pembangunan Jangka panjang 2005-2025* dikatakan bahwa Kepariwisataa dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi meningkatkan citra Indonesia memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam potensi nasional, sebagai wilayah *Wisata Bahari terluas di dunia* secara arif dan berkelanjutan, mendorong kegiatan ekonomiyang terkait dengan pengembangan budaya bangsa
8. *Ahman Sya, Farid (2020)* Aktifitas pariwisata bahari sangat rentan terhadap kebocoran pengahsilan (Leakage) uang yang harusnya dibelanjakan wisatawan kepada masyarakat lari ketempat lain, hal ini karena banyaknya operator wisata bahari dengan kapal pesiar/ perahu besar dengan pengunjung yang membawa perbekalan dari tempat lain bahkan operatornya dan crewnya dari luar bukan penduduk lokal
9. Permenpar No 4 tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Pariwisata
10. Permenpar No 9 tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Pemeliharaan dan pelestarian Destinasi pariwisata bahari memerlukan kebijakan oleh pemerintah agar pengelolaannya dilakukan melalui sistem pariwisata yang

baik. Pariwisata merupakan serangkaian aktifitas kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain yang berada diluar domisili (Suwantoro 2004) di antara pariwisata yang dikenal dikalangan wisatawan adalah wisata bahari (Marine Tourism) yang dilakukan meliputi aktifitas Pleasure dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut (Adrianto 2006). Melihat kondisi pariwisata bahari sangat diminati oleh wisatawan maka pemerintah memberi perhatian khusus dan fokus untuk dikembangkan (Kemenparekraf 2020). Keberpihakan kebijakan adalah salah satu strategi pendukung dalam mengembangkan pariwisata bahari baik kebijakan program, kegiatan, anggaran dana pemerintah dalam membangun infrastruktur yang tidak sedikit seperti salah satu contoh Kawasan Mandalika Lombok yang langsung dibawah BUMN dalam jangka waktu lima tahun dapat terwujud karena intervensi pemerintah pusat dalam mewujudkan kawasan KEK Mandalika Lombok.

Hal-hal lainnya adalah yakni model pengelolaan yang lebih baik melalui model pendekatan pola karakteristik sosial budaya masyarakat setempat, kondisi geografis dimana kawasan pariwisata tersebut dikembangkan. Pendekatan partisipatif adalah hal yang mutlak harus diterapkan sehingga model pembangunan pariwisata bahari melibatkan masyarakat.

Tata Kelola Ekosistem Destinasi Pariwisata

Alam geografis serta karakter dari masing masing daerah tujuan wisata otentik yang menarik bagi pengunjung adalah daya tarik yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan memanfaatkan kondisi alam sebagai daya tarik wisata bahari. Mengembangkan pariwisata bahari bertujuan pemanfaatan kawasan pesisir, permukaan laut dan potensi di kedalaman laut diwilayan Indonesia. Dengan demikian, manfaat dari hasil pengembangan pariwisata bahari dapat digunakan oleh masyarakat nelayan sebagai pekerjaan tambahan dan mendapat penghasilan tambahan sebagai penghasilan ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera, keterlibatan sektor swasta dan pemerintah daerah dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi nelayan yang hanya menghasilkan satu sumber pendapatan menjadi lebih sektor swasta, dan pemerintah daerah, serta juga mampu memberi pengalaman yang bernilai sekaligus memberi pengalaman bagi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir dan terumbu karang yang akan menghasilkan sumber ikan yang banyak sekaligus dapat dinikmati oleh wisatawan karena menikmati alam laut yang indah juga menikmati budaya dan adat istiadat masyarakat pesisir dan pulau. Pegelolaan ekosistem wisata bahari harus didasarkan beberapa faktor dalam mendukung keberlanjutan destinasi pariwisata khususnya wisata bahari, olehnya itu diperlukan rencana strategis, sistematis dalam pengelolaannya.

Sudah saatnya membangun pariwisata bahari yang berfokus pada rakyat (*People Center Development*). Teori ini sudah lama dikembangkan oleh para pakar sosiologi sebagai salah satu *Alternative Development Theory*. Pendekatan teori ini megandung makna bahwa pembangunan yang dilaksanakan tertuju kepada peningkatan kualitas hidup rakyat, bukan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi melalui jumlah pasar. Pembangunan berbasis masyarakat diartikan sebagai pembangunan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki (Theresia, 2015). Pesdapat diatas diperkuat dengan pendapat berikut. Pembangunan pariwisata bahari tidak hanya mempertimbangkan permintaan dan kebutuhan wisatawan, namun juga mesti memperhatikan keinginan dan kempuan masyarakat setempat (Anis Munandar et al. 2020)

Dalam PERMEN no 9 tahun 2021 tentang Pedoman Pariwisata Berkelanjutan yang dimaksud Ekosistem pariwisata adalah rekayasa kompleksitas fenomena kepariwisataan untuk menghasilkan linkage, value chain, dan interkoneksi sistem, subsistem, sektor, dimensi, disiplin, komponen yang terintegrasi dalam produk dan jasa, pendorong sektor pariwisata dan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran Bussiness, Government, Community, Academic, and Media (BGCAM) untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan.

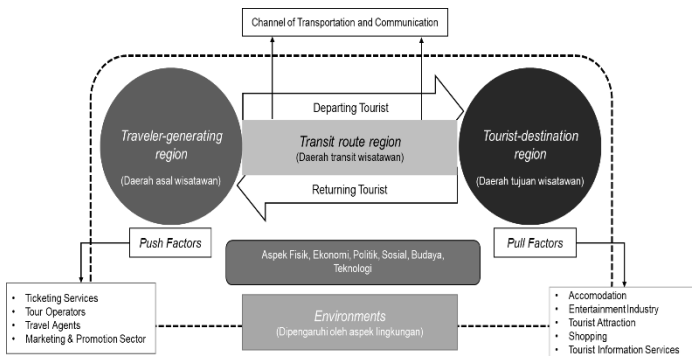
Dalam penerapan tata kelola destinasi pariwisata bahari diperlukan beberapa aspek selain aspek sosial, ekologi dan ekonomi yang perlu dipersiapkan dalam tataran perencanaan yakni lebih sejahtera , keterlibatan sektor swasta dan pemerintah daerah dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi nelayan yang hanya menghasilkan satu sumber pendapat menjadi lebih sektor swasta, dan pemerintah daerah, serta juga mampu memberi pengalaman yang bernilai sekaligus memberi pengalaman bagi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir dan terumbu karang yang akan menghasilkan sumber ikan yang banyak sekaligus dapat dinikmati oleh wisatawan karena menikmati alam laut yang indah juga menikmati budaya dan adat istiadat masyarakat pesisir dan pulau. Pengelolaan ekosistem wisata bahari harus didasarkan beberapa faktor dalam mendukung keberlanjutan destinasi pariwisata khususnya wisata bahari, olehnya itu diperlukan rencana strategis, sistematis dalam pengelolaannya. Kesiapan regulasi, pendataan sumber daya laut, sumber daya pesisir pantai dengan radius minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat dan alat transportasi yang digunakan menuju ke destinasi pariwisata bahari baik transportasi darat maupun transportasi laut.

Banyaknya kegagalan pengelolaan wisata bahari di Indonesia karena lemahnya perencanaan. Pendekatan perencanaan wisata bahari merupakan pendekatan perencanaan pariwisata pada umumnya, dengan titik tekan pada usaha terpadu, bertanggungjawab dalam pemeliharaan lingkungan alam dan budaya, Farid (2019:34)

Sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Pemanfaatan ruang pariwisata khususnya pariwisata bahari perlu mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh destinasi pariwisata sehingga pengelolaannya akan optimal dan berkelanjutan, hal ini sejalan dengan ungkapan Collins (2008) yang mengatakan bahwa pemanfaatan lokasi pariwisata dapat disesuaikan dengan kondisi atau potensi yang dimilikinya. Hal ini dipetrkuat pula dengan pendapat Sero (dalam Djou, 2013) mendefinisikan wisata bahari sebagai bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

Pemetaan Permasalahan Isu Strategis Pariwisata Bahari dan Rancang Bangun Model Tata Kelola dan Model Bisnis Pusat Pariwisata Bahari Berstandar Internasional tidaklah mudah diwujudkan tanpa dilakukan pelaksanaan yang nyata dalam wujud penawaran aktifitas produk wisata bahari memanfaatkan terintegrasi tiga ruang aktifitas pesisir pantai, permukaan laut dan kedalaman laut, seperti halnya diungkapkan bahwa Tata kelola wisata bahari juga akan berimplikasi kepada produk wisata, dimana memerlukan aktifitas wisata terpadu (Wirakusuma, 2017). Dalam peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan sudah dijelaskan bahwa penetapan zonasi pada kawasan konservasi perairan

adalah sebagai berikut : a. Zona Inti; b. Zona Perikanan Berkelanjutan; c. Zona Pemanfaatan; d. Zona Lainnya.



Gambar 1. Sistem Kepariwisataannya-Leiper's Model Sumber: Leiper, N – Tourism System: An Interdisciplinary Perspective (1990)

Dalam ekosistem kepariwisataan salah satu teori yang dapat dikembangkan adalah sistem kepariwisataan oleh Leiper's Model dimana model ini tampak bahwa kepariwisataan tidak bisa lepas satu unsur dengan unsur lainnya mulai tamu meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke destinasi tujuan dan kembali lagi ke asal tempat tinggalnya yang digerakkan melalui komunikasi dan transportasi baik melalui distribusi pemasaran dan jalur promosi konvensional maupun digital yang digunakan untuk menarik wisatawan datang ke destinasi pariwisata yang diinginkan. Mau tidaknya wisatawan ke tujuan wisata tergantung dari baik buruknya pengelolaan di destinasi pariwisata. Kondisi tata kelola destinasi pariwisata tempat tujuan wisatawan sangat di pengaruhi faktor lingkungan yang menyebabkan wisatawan mau tinggal lebih lama atau mau kembali lagi ke destinasi pariwisata tersebut atau sebaliknya. Apa yang dipaparkan oleh Leiper model diatas adalah dasar pijak para penentu kebijakan dalam

mengambil keputusan untuk mengembangkan dan mengelola destinasi pariwisata dengan profesional melalui perencanaan yang matang. Hal ini, menunjukkan bahwa pariwisata tidak bisa berdiri sendiri karena memiliki beberapa unsur yang saling mempengaruhi bahkan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendominasi sukses tidaknya suatu destinasi pariwisata karena hanya dua puluh lima persen dari keseluruhan aktifitas pariwisata yang dikerjakan oleh pemangku kepentingan dibidang pariwisata secara langsung dan selebihnya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang belum banyak memahami tentang karakteristik kepariwisataan.

Sifat Produk pariwisata pada umumnya tidak berwujud sehingga sulit untuk mengukur standar kualitas produknya olehnya itu unsur pelayanan manusia adalah faktor kunci dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Membahas tentang tata kelola destinasi pariwisata bahari tidak lepas dari sistem kepariwisataan itu sendiri bahkan lebih dari pada itu bahwa pendekatan tata kelola pariwisata bahari sangat dipengaruhi ekosistem alam yang memerlukan penenganan khusus yang akan mempengaruhi dampak lingkungan yang beresiko tinggi.

Menurut Soemarwoto (1983), ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Tingkatan organisasi ini dapat dikatakan sebagai sebuah sistem karena memiliki komponen-komponen dengan fungsi yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa ekosistem pengembangan pariwisata bahari memerlukan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaannya ketersediaan unsur alam bahari yang diciptakan Tuhan memiliki makna bagi kehidupan manusia dan sebaiknya manusia harus memaknai alam bahari melalui pemeliharaan dan pelestarian alam bahari baik masyarakat disekitarnya maupun pengunjung dan wisatawan.

Destinasi Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat

Perencanaan pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat adalah melibatkan khalayak pelaku formal dan pelaku informal sektor pariwisata. Salah satu khalayak sebuah lembaga atau perusahaan adalah komunitas. komunitas masyarakat yang ada disekitar kawasan pariwisata adalah kelompok komunitas masyarakat pelaku informal atau dengan kata lain pelaku tidak langsung berhadapan dengan pengunjung/wisatawan, sedangkan pemerintah daerah penyedia transportasi, akomodasi dan pemandu wisata adalah pelaku formal atau pelaku yang langsung berhadapan dengan pengunjung/wisatawan. Dalam merumuskan komunitas masyarakat yang tadinya tidak secara langsung bersentuhan dengan pengunjung dikelola sedemikian rupa

sehingga dapat secara langsung menjaga kawasan pariwisata dan melayani wisatawan di lokasi kawasan pariwisata ada beberapa komunitas masyarakat yang dapat terlibat langsung untuk memelihara kawasan pariwisata dengan prinsip keberlanjutan kawasan pariwisata bahari khususnya komunitas kelompok pemuda penggerak seperti Karangtaruna, pemuda pelopor, komunitas pelestari mangrove dan terumbu karang, Komunitas gender ibu-ibu PKK. Bagian dari komunitas di atas oleh Dinas Pariwisata Daerah dihimpun dalam satu wadah menjadi komunitas masyarakat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) inilah cikal bakal yang menjadi ujung tombak pemerintah daerah untuk membantu Dinas pariwisata mengelola Kawasan pariwisata khususnya kawasan pariwisata bahari karena mereka adalah masyarakat yang tinggal tidak jauh dari kawasan pariwisata bahari hal ini sejalan dengan pendapat bahwa Komunitas adalah publik eksternal yang tinggal, hidup dan berusaha didekat perusahaan (Kasali, 2008). Konsep pariwisata bahari berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) sudah lama dikenal yang dilakukan melalui tahapan perencanaan pelaksanaan dan keterlibatan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata.

Adapun Prinsip prinsip dasar tentang *Community Based Tourism* (CBT) oleh UNEP dan WTO sebagai berikut :

1. Penghargaan dalam rangka mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata ;
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek;
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas;
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas;

5. Menjamin keberlanjutan lingkungan;
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal ;
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas;
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia;
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas ; dan
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.

Selanjutnya penjelasan diatas oleh UNDEP bahwa prinsip pariwisata berbasis masyarakat penekanannya pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat sangat besar dalam membangun pariwisata khususnya pariwisata bahari. Selanjutnay ASEAN Community juga menetapkan 10 prinsip prinsip pariwisata berbasis masyarakat sebagai berikut. Adapun prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas menurut ASEAN (2015) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Melibatkan dan memberdayakan komunitas agar pengelolaan dapat dipastikan transparan
2. Membangun kerja sama dengan pihak-pihak (stakeholder) terkait, yang dalam hal ini dikenal dengan konsep *pentahelix* (pemerintah, swasta, media, akademisi, dan komunitas)
3. Memperoleh pengakuan dari otoritas terkait
4. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan martabat manusia

5. Menerapkan mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan
6. Meningkatkan skema hubungan ekonomi dengan pihak lokal dan regional
7. Menghargai tradisi dan budaya lokal
8. Berkontribusi terhadap konservasi sumber daya alam
9. Meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan tuan rumah dengan memperkuat interaksi yang bermakna antara tuan rumah (pelaku wisata) dengan tamu (wisatawan)
10. Bekerja untuk menuju kemandirian finansial

Sama halnya dengan pendapat UNDEP tentang prinsip-prinsip penerapan pariwisata berbasis masyarakat yang lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyak dikenal istilah pariwisata berbasis masyarakat yangawali sejarahnya sejak tahun 1995, selanjutnya oleh Kementerian pariwisata mencetuskan konsep pariwisata berbasis masyarakat ini hingga tahun 2017 sebagai cikal bakal konsep katalisator pembangunan pariwisata di Indonesia.



**KAJIAN
PARIWISATA
BAHARI SULAWESI
BARAT**

Dalam upaya menyadarkan masyarakat dalam memanfaatkan sumber pesisir dan laut sudah dilakukan oleh pemerintah hubungannya menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan laut untuk dapat dimanfaatkan sampai ke anak cucu kita kedepan. Disaat masyarakat sudah mulai menyadari tentang keseimbangan kualitas hidup mereka, dimana nelayan dalam mengelola potensi laut perlu bekerjasama dengan berbagai institusi selain pemerintah, swasta dan Lembaga suadaya masarakat khususnya dalam mempelajari pelestarian lingkungan pesisir dan laut. Dengan memanfaatkan wilayah pesisir dan laut sebagai potensi sumber pendapatan bukan hanya sebagai nelayan namun sebagai pelayan wisatawan dalam menikmati dayaya tarik wisata bahari agar kehidupan mereka tidak stagnan. Kesadarah masyarakat akan perubahan hidup dengan tetap menjalankan kearifan lokal masyarakat pulau yang dilakukan secara bersama sama. Dengan kondisi di atas dengan sendirinya masyarakat akan meningkat kapasitasnya sebelumnya hanya berharap dari nelayan menjadi pelayan wisatawan.

Peningkatan kapasitas masyarakat sudah menjadi kebutuhan baik peningkatan dari segi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dipelajari dalam hal pemahaman tentang pengelolaan pariwisata bahari berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan peluang peluang usaha kecil menengah. Melalui pemerintah, swasta, asosiasi dan LSM mulai melakukan peningkatan kapasitas melalui pengelolaan makanan dan minuman berbasis lokal pengelolaan sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan, menjaga kebersihan, usaha wisata air seperti: snorkling, diving dan lain lain. Hal ini mulai mrubah

pola pikir masyarakat terbiasa untuk mematuhi nilai-nilai baru yang dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat sekaligus meningkatkan etos kerja dalam meningkatkan wisata bahari sebagai destinasi wisatawan.

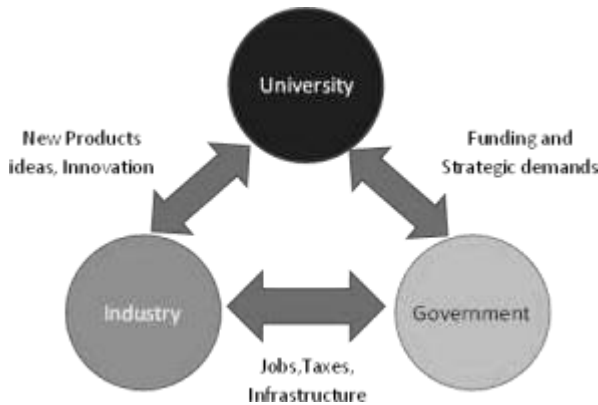
Pariwisata bahari adalah salah satu prioritas pemerintah dalam membangun visi poros maritim dunia. Sayangnya di balik perkembangan kemajuan pariwisata bahari menyimpan banyak berbagai persoalan yang merugikan masyarakat yang bermukim sejak lama dilokasi pariwisata bahari akan dikembangkan. Masyarakat kadangkala menjadi korban para investor yang tidak bertanggung jawab. Salah satu kasus yang menarik perhatian publik yaitu perampasan Pulau Pari tahun 2017 oleh korporasi dengan cara mengusir penduduk lokal. Mereka berdalih telah menggenggam sertifikat dan izin usaha pengembangan pariwisata. Padahal, masyarakat lokal telah mendiaminya sebelum Indonesia merdeka. Kondisi ini mengisyaratkan adanya perampasan sumber daya dan ruang laut (*ocean grabbing*) buat bisnis wisata bahari. Pemerintah mestinya memperhatikan soal krusial semacam ini (<http://madaniberkelanjutan.id/2020/11/24>).

Wisata bahari berkelanjutan berbasis masyarakat). Dampak yang ditimbulkan akibat isu kasus di atas berdampak kepada masyarakat sebagai sebuah komunitas organisasi kecil yang diabaikan dan tidak dilibatkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata bahari dan akan merusak tatanan pelayanan publik, sejalan yang diungkapkan Jujuk, Farid, Surayal & Risda (2021: 97) bahwa konsep manajemen publik kolaboratif sebagai proses membantu dan mengelola pengaturan multi organisasi untuk

memecahkan masalah yang tidak mudah diselesaikan oleh organisasi saja.

Ditjen Pariwisata (1998) memberikan pengertian pariwisata bahari sebagai kegiatan wisata yang berkaitan langsung dengan sumberdaya kelautan, baik di atas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut.

Kebijakan kolaborasi kepariwisataan adalah merupakan solusi yang dapat terwujud apabila *stakeholder* dan *shareholder* yang terlibat mendapatkan hasil yang saling menguntungkan. Pariwisata dewasa ini dihadapkan pada tantangan yang dapat membuat pengelolanya harus berfikir inovatif untuk dapat *survive* dalam menerapkan kebijakan baru yang akan keluar dan harus diimplementasikan. Masih banyak investor belum melihat pariwisata bahari sebagai daya tarik wisata yang dapat dijadikan peluang bisnis banyak pengusaha lokal yang gagal dalam mengembangkan pariwisata bahari. Disini perlu peran besar pemerintah dalam membangun infrastruktur pariwisata bahari yang membutuhkan modal investasi besar , selanjutnya diikuti investor investor nasional maupun asing dalam menanamkan modalnya bagian dari kawasan tersebut seperti yang sudah berjalan Bali Tourism Development Center (BTDC), International Tourism Development Center (ITDC) Kawasan Ekonomi Khusus Lombok Mandalika, dan dalam perintisan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo NTT dan Kawasan Likupang Provinsi Sulut dan Lain. Sebagaimana konsep *Triple Helix* oleh Etzkowitz dan Leydesdorff dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Konsep Triple Helix oleh Etzkowitz dan Leydesdorff

Secara umum kolaborasi dapat dipahami sebagai hubungan antarorganisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui saling menguntungkan untuk bersama mencapai tujuan, saling berbagi informasi, sumberdaya, manfaat, dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan secara bersama dalam menyelesaikan berbagai masalah. Kolaborasi sebagai pilihan karena pada dasarnya organisasi tidak dapat bekerja sendiri sehingga dengan berkolaborasi diperoleh manfaat lebih besar dari perpaduan sumberdaya pemangku kepentingan disertai dengan pengaturan anggaran yang lebih efisien.

Ada beberapa kajian teori dari penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan peneliti untuk membahas penelitian diatas, diantaranya sebagai berikut.

Resnawaty (2016) Strategi Community Practice dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Resna banyak menguraikan dalam pembahasan tentang strategi keterlibatan tiga pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata di kepulauan seribu berbasis

masyarakat yang didasari berbagai teori yang sudah ada sebelumnya. Dikaitkan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti tentang kolaborasi pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata bahari sangat terkait erat dalam pembahasan dengan hasil penelitian Resna di atas berasal dari mata pencaharian sebagai nelayan. Pendapatan utama responden pada masyarakat Kelurahan Mangga Dua dan Kelurahan Kalangan memiliki sumber pendapatan utama yang penelitian ini yaitu tentunya berasal dari mata pencaharian utama sebagai nelayan dan umumnya pendapatan utama dilakukan oleh kepala rumah tangga atau suami. Dimana dapat kita lihat pada pendapatan kepala rumah tangga atau suami yang bekerja sebagai nelayan tradisional berkisar Rp. 1.800.000 – Rp. 4.000.000. Namun setelah adanya pariwisata bahari Pantai Bosur yang diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2013, tentunya memberikan peran terhadap masyarakat yang ingin memanfaatkan peluang usaha di kawasan pariwisata bahari pesisir pantai dan pulau pulau. Adapun aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat pesisir seperti warung makanan, penyewaan gazebo, penjual cinderamata, penyewaan ban renang, penyewaan kapal ke pulau dan banana boat dan umumnya menjadi usaha sampingan yang biasa dilakukan oleh istri nelayan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Muthahharah dan Adiwibowo (2017), yang menyatakan bahwa keberadaan daya tarik wisata tentunya memberikan peran bagi masyarakat yang memanfaatkan peluang bekerja dan berusaha yang terbuka. Pemanfaatan peluang usaha dan kerja pariwisata menjadikan usaha dan kerja sebagai sumber pendapatan, diadalam nya keterlibatan peran

industri pariwisata dalam menentukan produk wisata yang layak jual melalui pembuatan Peta pola perjalanan wisata yang dibuat oleh Dinas pariwisata dan asosiasi pariwisata sebagai dasar penyusunan paket wisata oleh Biro Perjalanan Wisata

Kebijakan penetapan daya tarik wisata prioritas dan aktifitas pariwisata bahari di Sulbar

Analisis Daya tarik wisata prioritas sesuai SK Gubernur Sulawesi Barat No :188.4/240/SULBAR/VI/2021, Tentang Penetapan Destinasi Unggulan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025. Pemerintah Daerah Provinsi Sulbar memiliki banyak daya tarik wisata tersebar di 6 kabupaten baik berupa daya tarik wisata alam dan budaya, dengan variasi 4 dimensi daya tarik wisata alam yakni dimensi daya tarik wisata pegunungan, hutan dataran rendah, pantai /permukaan laut dan daya tarik bawah laut. Hal ini belum disadari oleh masyarakat dan pemerintah untuk dapat dieksplorasi menjadi sumber daya tarik wisata potensial mejadi eksisting.

Dalam surat keputusan Gubernur terdapat 10 kriteria dalam penetapan destinasi pariwisata unggulan di Provinsi Sulbar sebagai berikut :

- 1) memiliki daya tarik wisata yang berkembang dengan baik dan berkelanjutan.
- 2) tersedianya aksesibilitas pariwisata;
- 3) tersedianya fasilitas/ammnitas pariwisata;
- 4) tersedianya kelembagaan pariwisata dan manajemen pengelolaan yang baik dan berkelanjutan;
- 5) memiliki karakteristik sosial budaya setempat;
- 6) memiliki potensi sesuai trend pasar wisatawan;

- 7) kejelasan kepemilikan status tanah yang jelas; dan
- 8) memiliki peta destinasi sesuai KSPP;
- 9) merupakan destinasi dengan kunjungan wisatawan yang meningkat setiap tahunnya; dan
- 10) memberi kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi.

Tabel 1. Destinasi Pariwisata Unggulan di Sulbar

NO	DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN PROVINSI SULBAR	KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA PROVINSI	Lokasi Desa/Kelurahan
1	Kawasan Wisata Alam Tondok Bakaru	KSPP Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa	Tondok Bakaru
2	Kawasan Wisata Bahari Pulau Karampuang	KSPP Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju	Desa Karampuang
3	Kawasan Wisata Bahari Pantai Dato	KSPP Kecamatan Bangga'e Timur Kabupaten Majene	Kelurahan Baurung
4	Kawasan Wisata Bahari Pulau Gusung Toraja	KSSP Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Kelurahan Ammasangan
5	Kawasan Wisata Bahari Pantai Pulau Kambunong	KSPP Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah	Desa Kambunong
6	Kawasan Wisata Bahari Pantai Koa Koa	KSPP Kecamatan Bambanglomotu Kabupaten Pasangkayu	Desa Polewali

Sumber : Dispar Prov Sulbar 2022

Hasil survey peneliti dikawasan wisata unggulan di Provinsi Sulawesi Barat yang masing masing satu kawasan pariwisata ditetapkan di setiap Kabupaten di Sulbar sebagaimana penjelasan dibawah :

Kawasan wisata Alam Tondok Bakaru

Kawasan wisata alam Tondok Bakaru terletak di Kabupaten Mamasa wilayah pegunungan Provinsi Sulawesi Barat dengan ketinggian kurang lebih 2741 mdpl dengan jarak tempuh dari kota Polewali sekitar 3 jam dan adapula jalan rintisan dari kota mamasa menuju Mamuju ibu kota Provinsi Sulbar dengan jarak tempuh hampir sama. Meskipun kawasan ini bukan pariwisata Bahari namun daya tarik mamasa sudah duluan dikenal dan dijual bersamaam dengan paket wisata Tana Toraja, dan observasi kami terakhir di Kota Mamasa dan sempat menikmati alam Tondok Bakaru selama satu malam dan merasakan keindahan alam yang begitu indah dan dimalam hari yang begitu sejuk.

Pariwisata Mamasa begitu mempesona dan layak jual namun pemerintah belum serius melirik karena dianggap belum memiliki sumber pendapatan yang nyata, berdampak pada kebijakan penganggaran belanja Dinas Pariwisata sangat Kurang. Pak Rahmat. Kadis Pariwisata Kab. Mamasa

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman pemerintah daerah dalam mengelola pariwisata karena dianggap belum menghasilkan kontribusi kepada daerah, dilain pihak secara langsung sumber pajak hotel dan restoran adalah bagian dari sumber pendapatan pariwisata, dan sumber pendapatn tidak langsung dimana tenaga kerja pariwisata format seperti

tour guide tenaga kerja hotel dan restoran mendapatkan penghasilan dari mobilisasi wisatawan yang menikmati daya tarik wisata di Kabupaten Mamasa yang begitu indah dan mempesona.

Kawasan wisata alam Tondok Bakaru sudah mendunia dengan awal perintisannya melalui aktifitas masyarakat yang menjual tanaman endemik seperti anggrek dan tanaman lainnya sampai keluar negeri, namun hal ini dilirik oleh LSM Lingkungan hidup dan para peneliti bahwa ini akan menjadi masalah dan merusak lingkungan kedepannya karena apabila tanaman tersebut diambil terus menerus tanpa pengembangbiakan maka akan memutuskan habitat makhluk lainnya yang hidup disekitarnya. Maka langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengurangi dampak tersebut diatas, maka dihimbau kepada masyarakat untuk membuat green house sebagai tempat pengembangbiakan melalui vegetatif alami maupun buatan sekaligus dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.

Tondok Bakaru sebagai Desa Wisata yang baru dirintis tahun 2017, berawal dari penjualan tanaman endemik yang masif dan dirubah menjadi taman wisata green house, dimana masyarakat sadar akan kehilangan tanaman endemik tersebut bisa habis dan punah, dan selanjutnya green House ini dijadikan tempat pengembangbiakan tanaman endemik sekaligus menjadi Daya tarik wisata. Tondok Bakaru juga belum memiliki Paket Wisata. *Andre Ketua POKDARWIS*

Kreatifitas pola berfikir masyarakat seperti diatas adalah salah satu penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang datangnya dari kesadaran masyarakat itu sendiri untuk melihat cara menerapkan kehidupan sekarang yang akan membawa dampak pasitif dimasa yang akan dating. Desa wisata Tondok Bakaru awalnya memiliki 3 Homestay dan 2 Guest House dan sekarang sudah mencapai 23 Kamar Homestay dan dan 30 kamar Guest House. Mamasa yang sudah dikenal hingga mancanegara memiliki daya tarik wisata yang kuat serta ditunjang fasilitas pariwisata yang sudah memadai dan pengelolaannya sudah dilakukan oleh POKDARWIS.

Keberadaan desa wisata Tondok Bakaru membawa warna tersendiri bagi Provinsi Sulawesi Barat bahwa sudah memiliki desa wisata yang berkembang, namun dilain pihak masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi seperti belum memiliki master plan Desa Wisata , belum memiliki Paket Wisata yang beragam masih perlu ditingkatkan manajemen pengelolaan sampah dan parkir yang baik, disetiap home stay dan guest house masih perlu ditingkatkan standar pelayanan produk dan pengelolaan dan yang paling penting penerapan standar prosedur penanganan antisipasi bencana alam, khususnya tanah longsor.

Kawasan wisata Bahari Pulau Karampuang

Pulau Karampuang termasuk wilayah Desa Karampuang terdiri dari 11 dusun, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas wilayah 60.300 Ha dan wilayah sebesar 6,37 km² dengan jumlah penduduk yang mencapai 3.359 jiwa dan hanya jarak tempuh 30 menit dari pelabuhan pesisir kota Mamuju. Pulau karampuang adalah satu satunya pulau yang terdekat di ibukota Provinsi Sulawesi Barat. Pulau Karampuang kalau dilihat dari atas seperti budaya yang memiliki moncong, selain itu dari cerita masyarakat bahwa Pulau karmpuang bermakna rembulan yang bercahaya dan versi lainnyabahwa Karampuang dari cerita sejarah adalah berkaitan dengan tempat perlindungan para raja dari pengejaran Pasukan Belanda.

Pulau Karampuang menjadi salah satu destinasi pilihan atau favorit wisatawan yang hobi menikmati kegiatan snorkeling (selam permukaan) dan diving, utamanya di akhir pekan. Destinasi Pulau Karampuang berjarak sekitar dua kilometer dari pusat Kota Mamuju, atau sekitar 20 menit menggunakan kapal motor yang mudah didapati di pelabuhan tempat pelelangan ikan (TPI) Kasawi di Mamuju. Menuju destinasi wisata Pulau Karampuang juga cukup terjangkau, wisatawan hanya menyiapkan dana Rp 20.000,- untuk pulang-pergi (PP) ke Pulau Karampuang. Dermaga kayu yang dibangun oleh Pemerintah daerah di Pulau Karampuang memiliki panjang 250 meter yang menjorok ke laut, sekaligus tempat spot selfi, terumbu karang dan ikan ikan masih tampak dari atas dermaga dengan air laut yang jernih.

Di Pulau Karampuang terdapat homestay sederhana yang bisa digunakan oleh pengunjung dan wisatawan untuk istirahat sembari menikmati fenomena alam laut dengan ekosistemnya kehidupan biota laut ikan berwarna warni yang mempesona, terdapat pula alat snorkling dengan sewa Rp 25 ribu dan diving Rp 450 ribu 1 kali diving yang dapat disewa oleh wisatawan di Pulau Karampuang, namun belum terkelola dengan baik.

Pengunjung dari Kabupaten Mamuju dan dari daerah lainnya datang ke Pulau Karampuang hampir setiap hari ada, dan waktu libur paling banyak namun semua mereka membawa makanan dan minuman dari Kota dan meninggalkan sampah kalau pulang, masyarakat hanya dapat penghasilan dari sewa Kasebo dan homestay karena masyarakat belum terampil mengelola makanan dan minuman khas Pulau Karampuang demikian keluhan Anggota POKDARWIS Pulau Karampuang. *Survey tanggal 16 Juni 2022*

Kearifan lokal masyarakat Pulau karampuang masih terjaga, tradisi dan adat masih terus dilestarikan, kegiatan kegiatan ritual keagamaan masih terus dijaga melalui pengajian dan shalat berjamaah di mesjid baik orang tua maupun anak anak. Kedatangan pengunjung ke Pulau Karampuang mereka terima dengan ramah dan tidak banyak berharap dari penghasilan sumber pendapatan dari pengunjung.

Pulau Karampuang sebenarnya sudah dikenal oleh tour operator dalam negrei dan luar negeri semasa Kabupaten mamuju masih berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki pariwisata Bahari yang kuat serta sudah memiliki POKDARWIS yang mengelola langsung

pulau Karampuang dari segi penjualan paket sederhana wisata dengan kearifan lokal masyarakat Pulau Karampuang sangat memelihara lingkungan pantai dan lautnya karena penghasil terbesar mereka dari nelayan disusul perkebunan dan sebagai masyarakatnya bekerja di Kota Mamuju khususnya ibu-ibu banyak yang berjualan dan sebagai pekerja informal.

Masyarakat lebih memilih bekerja di Kota Mamuju daripada mengelola desanya, karena masyarakat masih minim pemahaman tata kelola pariwisata Bahari mereka belum paham bagaimana memulai mengembangkan pariwisata Bahari, mengelola homestay, menjadi Pemandu wisata yang profesional dll. Hal ini disampaikan bapak Hasanuddin POKDARWIS Pulau Karampuang diskusikan bersama POKDARWIS tanggal 17 Juni 2022

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pariwisata khususnya tata kelola pariwisata bahari di Pulau Karampuang masih rendah. Diperlukan peran pemerintah, dan industri pariwisata untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan disektor pariwisata, untuk mewujudkan sumber penghasilan lain diluar penghasilan utama sebagai nelayan dan petani

Kawasan wisata Bahari Pantai Dato

Pantai Dato di Kabupaten Majene memiliki akses yang mudah serta daya tarik wisata pantai yang kuat, fasilitas pariwisata memadai, jalan setapak pesisir pantai sudah tersedia dan terdapat sistem pengelolaan berbasis kearifan Lokal yakni POKDARWIS.

Ada 4 kawasan pengembangan pariwisata prioritas di kabupaten Majene yakni Kawasan Pantai Dato, Kawasan pantai Barane, kawasan pantai Tara Ujung dan yang keempat kawasan permandian air panas Limboro. Kabupaten Majene berupaya melakukan akselerasi peningkatan PAD melalui sektor Pariwisata, karena pariwisata dianggap memerlukan investasi kecil namun membawa dampak yang besar terhadap masyarakat dan sumber pendapatan daerah.

Perencanaan 4 kawasan pariwisata di kabupaten Majene sudah masuk awal perencanaan kawasan dalam pra design, langkah ini dilakukan pemerintah daerah guna akselerasi pertumbuhan pendapatan daerah melalui program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Majene. Program perencanaan ini telah dipresentasikan di Kemenparekraf Juli 2021. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Majene Bapak Afiat.

Pergerakan pariwisata di daerah pasca pandemi covid 19 semakin cepat seiring dengan pemulihan dari pandemi menuju era endemi covid 19. Ekosistem daya tarik wisata pantai Dato di Kabupaten Majene memiliki perbukitan tebing batu, hamparan pasir putih dan pemandangan lautan lepas yang indah dan eksotik yang akan menakjubkan wisatawan bila berada di Pantai Dato, lokasi pantai Dato tidak jauh dari pusat kota memudahkan

akses bagi pengunjung untuk menuju pantai Dato di kecamatan Banggae kabupaten Majene. High season pengunjung ke pantai Dato pada saat libur khususnya libur panjang lebaran Idul Fitri.

Pengunjung menghabiskan waktu mereka 4 hingga 6 jam di Pantai Dato bersama keluarga 70 persen pengunjung lokal dan hanya 25 persen wisatawan domestik dan sisanya kadang ada wisatawan Internasional Demikian ungkap Ketua POKDARWIS Pantai Dato Bapak Hasan. Masyarakat lokal menjadikan salah satu daya tarik wisata menghabiskan waktu libur Lebaran bersama keluarga di Pantai Dato, Kecamatan Banggae, Majene, Sulawesi Barat. Pantai yang hanya berjarak beberapa kilometer dari Kota Majene ini layak jadi referensi wisata traveler bersama keluarga. Libur Lebaran banyak dimanfaatkan warga Majene untuk mengunjungi Pantai Dato. Pantai Dato menjadi salah satu tempat wisata favorit wisatawan lokal maupun dari luar daerah untuk menghabiskan waktu libur. Apalagi letaknya hanya beberapa meter dari jalan Trans Sulawesi sehingga kerap dimanfaatkan para pemudik untuk beristirahat sambil menikmati suasana pantai. Selain dari Sulawesi Barat, ada banyak pengunjung dari luar daerah seperti Pinrang dan Sidrap, Sulawesi Selatan yang sengaja datang untuk menikmati keindahan pantai pasir putih Pantai Dato.

Pantai Dato termasuk daya tarik wisata mudah aksesibilitas dari kota Majene, sudah tersedia amenities meskipun masih sederhana seperti Homestay, kasebo toilet dan tempat parkir dan dikelola oleh POKDARWIS. Meskipun demikian masih banyak yang perlu dibenahi seperti belum ada papan bicara, belum memiliki pengelolaan sampah dan

parkir yang baik diperlukan juga pemahaman kepada masyarakat dan pengelola penerapan prosedur antisipasi terjadinya bencana alam dan memiliki menara pengawas, untuk meningkatkan pengunjung ke Pantai dato perlu dijadwalkan secara reguler kegiatan even berskala lokal.

Kawasan Bahari Pantai Koa Koa

Pantai Koa Koa terletak dalam wilayah desa Polewali kecamatan Bambalamotu adalah salah satu pantai yang cukup tertata di Kabupaten Pasangkayu, jarak tempuh dari kota kabupaten mudah dijangkau, hampir tiap hari ada pengunjung dan cukup banyak pengunjung khususnya di akhir pekan seperti daya tarik wisata pantai lainnya di kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Barat.

Kabupaten Pasangkayu memiliki tagline yakni Vovasanggayu, memiliki berbagai potensi daya tarik wisata, diantaranya adalah pariwisata bahari pantai Koa Koa terdapat pasir putih kecoklat coklatan. Pengunjung akan merasakan kesejukan dipesisir pantai karena banyak pepohonan dan akan menikmati pemandangan hamparan laut dan pasir putih kecoklat coklatan dengan panjang kurang lebih 4 kilometer. Di Pantai Ko Koa juga memiliki beberapa bangunan gasebo yang cantik untuk tempat beristirahat dengan keluarga saat berlibur ketempat ini.

Kawasan wisata Bahari Gusung Toraja

Pulau Gusung Toraja adalah salah satu daya tarik wisata bahari masuk dalam wilayah administratif kelurahan Ammasangan kecamatan Binuang di Kabupaten Polman aksesnya tidak begitu jauh dari kota kurang lebih 20 menit menyebrang dari daratan, menuju ke Pulau Gusung Toraja

kita akan mendapatkan transportasi masyarakat dan dapat pula dengan carter speed boat. Perjalanan kurang lebih 25 menit kita melewati 8 pulau besar lainnya disepanjang perjalanan seperti Pulau Dea-Dea, Pulau Kucing, Pulau Attarusan, Pulau Battoa, Pulau Panampeang, Pulau Salama, Pulau Karamasang, Pulau Buttu Karamasang dan terakhir adalah pulau Gusung Toraja.

Pulau Gusung Toraja adalah salah satu daya tarik wisata pulau yang favorit di Kabupaten Polewali Mandar. Pulau pasir putih Gusung Toraja satu diantara sekian banyak wisata bahari yang dapat menjadi daerah tujuan wisatawan baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan domestik dari luar Sulawesi Barat termasuk wisatawan dari Sulawesi Selatan. Pulau Gusung Toraja luasnya seukuran lapangan sepakbola namun bentuknya memanjang yang menawarkan pemandangan alam laut dan pantai pasir putih yang mempesona dan sudah hampir sebagian besar dibangun tanggul untuk menahan abrasi yang terjadi setiap tahun, Pulau kecil ini tidak berpenghuni namun dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata kabupaten Polman. Program Kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Polmas mengutamakan pembinaan kepada masyarakat Desa yang sudah mulai mengembangkan pariwisata, dan Dinas Pariwisata Polman akan membantu DTW apabila sudah ada pengunjungnya dan cara ini yang lebih efektif. Pak Andi baso . Kabid Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Polman

Biaya penyebrangan carter berkisar antara Rp 200.000 sampai dengan Rp 300.000 ribu dengan menggunakan perahu mesin Perahu mesin yang biasa digunakan sebagai sarana transportasi penyeberangan tarif dari Rp 200.000 – Rp 300.000. Pulau pasir putih Gusung

Toraja lebih sering dikunjungi diakhir pekan terbukti data pengunjung setiap pekan terus meningkat, dipulau Gusung Toraja kita dapat menikmati 2 pemandangan sekaligus yakni bisa menikmati sunset dan sunrise ditempat yang sama.

Wisatawan yang hobi snorkling dan berenang dapat pula merasakan sensasinya mengelilingi pulau sambil berjalan kaki, di pulau ini juag tersedia Gasebo dan rumah panggung yang besar atau villa yang dapat digunakan untuk istirahat dan menginap, namun masih terbatas persediaan air tawar. Pulau Gusung Toraja dari cerita masyarakat yang dijadikan tempat persinggahan nelayan sebelum atau setelah memancing ikan, karena seringnya terdapat tumpukan pasir dan seiring masa tumpukan pasir tadi menjadi Pulau maka disebut Gusung atau Tumpukan Pasir, beberapa ratus tahun lalu terjadi perang dan kebanyakan orang Toraja yang banyak korban lalu dimakamkan di tumpukan pasir putih di Pulau Gusung Toraja.

Pulau Gusung Toraja memiliki daya tarik wisata bahari yang kuat karena kemudahan aksesibilitas sudah tersedia dermaga dan tanggul pemecah ombak serta terdapat rumah tinggal untuk digunakan beristirahat yang dikelola langsung oleh Dians Pariwisata Kabupaten Polman. Pulau gusung Toraja masih perlu dibenahi tata kelola nya seperti belum menerapkan pengelolaan sampah yang baik pengelolaan retribusi perlu tata ulang dengan pendekatan kesembingan retribusi masuk ke Pulau dengan fasilitas yang tersedia utamanya ketersediaan air tawar.

Kawasan Pantai Kambunong

Pantai kambunong terletak di desa Kambunong Kecamatan Karosa Kabupaten Mamuju Tengah. Kemudahan aksesibilitas dari Kota mamuju Tengah ke Pantai Kambunong, akses menuju ke Pantai Kambunong juga mudah dijangkau ditambah akses masuk ke lokasi sangat mudah karena akses transportasi dapat digunakan oleh pengunjung, fasilitas umum seperti Listrik sudah tersedia di pantai Kambunong. Jarak dari kota Mamuju Tengah menuju Pantai Kambuno sekitar 100 km, adapun daya pikat dari daya tarik wisata ini adalah perpaduan daya tarik wisata alam, budaya dan buatan sehingga banyak pengunjung betah untuk berlama lama di Pantai Kambuno.

Daya tarik lain pantai Kambuno adalah perpaduan pesisir pantai dan bebatuan yang besar sepanjang pantai menarik untuk ditelusuri dan sebagai spot selfi dan hamparan bebatuan kecildi bagian tengah sebelum garis pantai. Di sepanjang pantai cukup teduh karena banyak pepohonan yang berukuran besar tumbuh sepanjang pantai. Belum banyak tersedia fasilitas untuk pengunjung, pemerintah daerah sedang berupaya utk mengembangkan pantai Kambuno sebagai tempat untuk berekreasi khususnya masyarakat Lokal.

Dari keenam kawasan destinasi pariwisata unggulan yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021 sebagai mana gambaran diatas masih banyak yang perlu dibenahi baik oleh pemerintah ds daerah Provinsi/ kabupaten dan pemerintah pusat.

Kajian Tata Kelola Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Sulawesi Barat

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di pesisir pantai Sulawesi barat sebagai nelayan, namun ada juga berkebun dan pegawai, karena sebagian masyarakat belum mampu hidup dengan memanfaatkan alam sebagai sumber pendapatan. Mata pencaroran utama sebagai nelayan yang sumber ikannya sudah dijangkau jarak jauh mengakibatkan pendapatan nelayan berkurang Penangkapan ikan yang berlebihan dan semakin jauhnya lokasi penangkapan ikan menyebabkan tingginya nilai operasional nelayan yang berdampak kepada berkurangnya pendapatan nelayan. Neksidin (2016) menyatakan menurunnya mutu ekosistem seperti mangrove, terumbu karang dan lingkungan yang terdapat di pesisir pantai Sulawesi Barat dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata bahari dan sumber penghasilan lainnya, hal ini dapat terwujud apabila ekosistem destinasi pariwisata bahari dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur standar keberhasilan. Pengeolaan pariwisata bahari pada umumnya khususnya di Indonesia masih perlu penanganan yang intens.

Di Pulau Karampuang SDMnya masih minim pengetahuan dan keterampilan tata kelola dibidang pariwisata, maka diperlukan adanya pelatihan kompetensi kepada para Tour Guide dan Guide selam dalam mengelola wisata bahari, sekaligus memberi peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap yang baik terhadap tamu yang dia layani sesuai standar pelayanan ASEAN. *Ketua POKDARWIS Pulau Karampuang Bapak Hasanuddin*

Pesisir Pantai Sulbar masih banyak potensi daya tarik wisata bahari yang perlu diangkat untuk diexplore menjadi daya tarik wisata bahari yang existing dan terpadu serta berkelanjutan, meskipun masih perlu penataan dan pengelolaan yang intens untuk dapat dipromosikan dan dijual oleh industri pariwisata lebih khusus kepada kepada wisatawan. Semua diatas tidak dapat terpromosi baik apabila tidak dikerjakan melalui kolaborasi antar stakholder.

Tugas kami sebagai pemerintah daerah khususnya Dinas pariwisata di Kabupaten Polman memmberikan kesempatan kepada masysrakat untuk berbuat dulu dan mengembangkan potensi daya tarik wisatanya masing masing kawasan, sebagai pemerintah akan turun membantu Tata kelola destinasi, apabila wisatawan sudah tertarik ke kawasan wisata tersebut, kami lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Andi Baso Kabid Destinasi Dispar Kab, Polman

Dari penjelasan diatas Dinas Pariwisata Kabupaten Polman lebih mengedepankan keterlibatan dan kreatifitas dari masyarakat untuk mengembangkan pariwisata sehingga natinya Pemerintah daerah akan membantu apabila masyarakat sudah memulainya terlebih dahulu, sehingga daya tarik wisata yang dikembangkan akan menerapkan kosep pariwisata berbasis masyarakat, dimana dominasi tanggung jawabnya lebih besar oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerntah daerah sudah mnejalankan prinsip prinsip pariwisata berbasis masyarakat, karena mengharapkan masyrakat sebagai inovator dalam mengembangkan kawasan pariwisata bahari di kabupaten Polman

Adapun hasil pengamatan dan obeservasi kami dilapangan terhadap 6 kawasan destinasi unggulan di Sulawesi Barat dengan pendekatan konsep 5 faktor yang mempengaruhi pengembangana pariwisata bahari di Sulbar yang dapat dilihat pada tabel dibawah dimana hasil dampak positif dan negatifnya terpapar secara keseluruhan.

Tabel 2. Dampak Penerapan Pariwisata Bahari Hasil Penelitian Lapang dampak penerapan Ekosistem Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Sulawesi Barat

NO	FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENG. PARIWISATA BAHARI	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
1	Daya Tarik Wisata	Kawasan pesisir pantai dan laut memiliki banyak daya tarik wisata dan habitat laut	Kerusakan ekosistim pesisir dan laut berdampak kepada keberlanjutan DTW
2	Tata kelola DTW	4 diantara 6 Kawasn pariwisata Unggulan di Sulbar sudah dikelola oleh masyarakat yang didampingi oleh Dinas pariwisata	Perubahan aktifitas masyarakat dari nelayan/pertan i menjadi pengelola pariwisata akan mempengaruhi pola hidup masyarakat

NO	FAKTOR YANG MEMPENGARUH PENG. PARIWISATA BAHARI	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
3	Keterlibatan Masyarakat	Masyarakat masih memiliki tradisi menjamu tamu untuk tinggal beberapa waktu dirumahnya	Wisatawan dan pengunjung belum banyak memberi kontribusi terhadap DTW
4	Industri Pariwisata	Industri pariwisata sudah menjual destinasi pariwisata Sulbar P. Karampuang dan Mamasa	Pemerintah daerah menjadi pasif dan apriori karena berharap pengembangan pariwisata bahari dari masyarakat dan industri
5	Wisatawan	Pengunjung lokal mendominasi yang berkunjung ke destinasi pariwisata bahari	Masyarakat di destinasi pariwisata bahari membutuhkan pengelolaan sampah peninggalan pengunjung

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di lapangan dari 5 kawasan pariwisata bahari di Sulbar 4 diantaranya sudah menjalankan pendekatan prinsip pariwisata berbasis masyarakat karena pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat khususnya POKDARWIS.

Konsep Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Bahari Melalui Pola Perjalanan Wisata Di Sulawesi Barat

Kolaborasi pelaksanaan pengelolaan pariwisata bahari sudah melibatkan masyarakat khususnya POKDARWIS dari 6 kabupaten dengan 6 kawasan destinasi pariwisata Unggulan di Provinsi Sulawesi Barat 4 diantaranya sudah dikelola berbasis masyarakat karena yang kelola adalah POKDARWIS hal ini menunjukkan bahwa Dinas pariwisata di 4 Kabupaten sudah melakukan pengelolaan destinasi pariwisata bahari berkolaborasi dengan POKDARWIS atau masyarakat. Di kawasan pantai Koa Koa kabupaten Pasangkayu sudah mulai tertata dengan baik meskipun masih terkendala kesadaran masyarakat

Awalnya tidak tahu memulai kerja POKDARWIS dari mana, khususnya mengelola pantai Koa Koa, sehingga kami masih perlu banyak belajar bagaimana kami dan masyarakat bisa berkolaborasi membangun pantai Koa Koa menjadi Daya Tarik yang diminati pengunjung khususnya masyarakat Lokal. *Herianto Ketua POKDARWIS Kab Pasangkayu.*

Di Pantai Koa Koa pengunjung dapat mengabadikan panorama di spot spot foto yang tersedia yang tidak kalah bersaing di pantai lainnya, bagi pengunjung yang hoby snorkling menikmati terumbu karang dapat pula kita nikmati, bahkan pemerintah membuat even reguler yakni balapan tradisional gerobak sapi dan tersedia makanan khas daerah apabila kita berada cukup lama di pantai Koa Koa. Pantai Koa Koa dengan berbagai keunikannya masih diperlukan tata kelola daya tarik wisata pantai yang memadai terhusus pengelolaan sampah dan parkir

penataan sentra pusat perbelanjaan, coffee dan fasilitas pariwisata yang memadai seperti toilet, pusat informasi, jalur evakuasi dan lain lain.

Di kawasan wisata bahari pantai Dato sudah dikelola oleh POKDARWIS. Dinas Pariwisata Kabupaten Majene sudah menyerahkan pengelolaannya kepada masyarakat melaluo POKDARWIS dengan tetap dipantau oleh salah satu staf dinas pariwisata Kabupaten Majene

Kawasan Pulau Karampuang menyimpan banyak potensi pariwisata bahari diantaranya kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi leluhur maik tradisi nelayan, bertani dan berkumpul bersama disatu desa dan di masjid. Hal ini nampak kelihatan masyarakat yang menghuni pesisir pantai tinggal berkelompok dibebarapa desa di pulau tersebut dan menyimpan fenomena alam seperti daya tarik wisata sumur 3 warna, ada pula sumur jodoh yaitu sumber mata air yang tidak pernah kering sebagai pusat sumber air yang digunakan berbagai aktifitas masyarakat sehari hari

Namun di lain pihak masih banyak persoalan yang timbul di Pulau Karampunag seperti belum adanya paket wisata yang paten dibuat oleh Biro Perjalanan Wisata di lain pihak potensi dan eksistensi daya tarik wisatanya masih banyak belum tersentuh seperti paket traking, menyaksikan sumur jodoh, air 3 rasa menikmati kehidupan masyarakat pesisir, menyaksikan pemandangan yang indah. Tata kelola destinasi masih minim khususnya yang berbasis pengelolaan pariwisata berkelanjutan, belum memiliki master plan pembangunan pariwisata berkelanjutan karena pariwisata bahari rentan akan perusakan lingkungan hidup khususnya ekosistem Bahari, perlu diterapkan Standar

Operating Procedure tentang pencegahan bencana alam di laut dan pesisir, penguatan manajemen pengelolaan sampah yang baik.

Konsep kolaborasi masyarakat sudah timbul sejak nenek moyang mereka saling membantu satu sama lain adalah akar kolaborasi masyarakat yang perlu ditingkatkan ke tatanan kelompok masyarakat lebih luas untuk mencari nafkan yang lebih baik.

Diperkuat oleh Ibu Kepala Desa Pulau Karampuang sangat berharap kepada masyarakatnya khususnya ibu-ibu tidak lagi keluar pulau untuk bekerja sebagai Asisten RT di kota Mamuju, lebih baik kembangkan pariwisata di desanya seperti mengelola homestay, membuat kuliner dengan bahan dasar yang diambil dari Pulau Karampuang untuk kebutuhan wisatawan dan pengunjung, kerjasama yang baik akan membuahkan hasil yang baik.

Harapan ibu kepala desa Karampuang diatas menunjukkan bahwa besar harapan beliau agar masyarakat mengembalikan tradisi lama untuk bekerjasama dan berkolaborasi dalam mengangkat sumber daya alam yang ada di Pulau Karampuang. Beliau juga berharap adanya perhatian pemerintah untuk berkolaborasi dengan industri pariwisata dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat pulau Karampuang dalam mengelola homestay dan aneka kuliner. Hal ini sejalan dalam pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan melalui optimasi peran Business, Government, Community, Academic, and Media (BGCAM) untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan dalam kawasan pariwisata

Kebijakan Penetapan Kawasan Pariwisata Unggulan Dan Aktifitas Pariwisata Bahari Di Sulawesi Barat

Untuk memperkuat penetapan implementasi kebijakan pariwisata unggulan diatas maka diperlukan penyesuaian standar daya tarik wisata nasional sesuai Permen No 4 tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha pada penyelenggaraan perijzinan berusaha berbasis resiko, khususnya Standar usaha Kawasan Pariwisata beresiko tinggi, karena dari enam kawasan pariwisata unggulan diatas lima diantaranya adalah pariwisata bahari yang memiliki resiko tinggi dalam pengelolaannya.

Dalam permen ini menjelaskan ada 7 indikator standar pengelolaan kawasan pariwisata Yakni : 1. Penggolongan usaha, 2. Sarana Pariwisata, 3. Struktur organisasi & SDM, 4. Pelayanan, 5. Persyaratan Produk usaha, 6. Sistim manajemen usaha, 7. Penilaian kesesuaian dan pengawasan. Sejalan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sulbar, Bahwa destinasi pariwisata di Sulawesi Barat masih perlu pembenahan khususnya aspek infrastruktur, sarana pariwisata dan pelayanan Sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan kompetensinya, serta pengawasan. Kondisi ini menjadikan program pembangunan pariwisata khususnya pariwisata bahari di Sulawesi Barat melambat, ditambah lagi dengan terjadinya Gempa Bumi yang melanda Kabupaten Mamuju Sulbar serta goncangan pandemi Covid 19 pada tahun 2020/2021. Pembangunan pariwisata bukan sekedar melihat apa yang dibuat oleh destinasi pariwisata lainnya yang mungkin saja topografinya, respon masyarakat yang berbeda satu destinasi pariwisata dengan destinasi

pariwisata lainnya. Dari enam destinasi unggulan diatas lima diantaranya adalah Pariwisata bahari, hal ini menunjukkan konsep pariwisata dan pembangunan pariwisata di di Sulawesi Barat perlu mengacu kepada konsep pariwisata berbasis kearifan lokal masyarakat untuk mampu menjaga dan melindungi ekosistem kehidupan mahluk alam disekitarnya.

Aspek yang harus dipenuhi oleh suatu destinasi pariwisata bahari tidak lepas dari 3 hal yakni aspek Ekologi, Ekonomi dan Sosial yang akan menjadi sasaran pengembangan pariwisata bahari. Data potensi destinasi pariwisata di Sulawesi Barat dapat dilihat pada data berikut Sulbar dalam angka 2020 total pulau di Sulawesi Barat dimasing masing kabupaten sebagai berikut Kabupaten Majene memiliki 1 pulau, Polewali Mandar 10 pulau, Mamuju 37 Pulau, Pasangkayu 14 pulau dan Mamuju Tengah terdapat 7 pulau jadi total keseluruhan 69 Pulau. Jumlah daya tarik wisata Sulawesi Barat sudah memiliki kekuatan dengan dibangunnya beberapa fasilitas pariwisata seperti sudah memiliki 7 hotel bintang, dengan 429 kamar dengan tempat tidur 679, data restoran/rumah makan 276 unit.

Data tahun 2021 total daya tarik wisata di provinsi Sulswesi Barat sebanyak 277, kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Sulawesi Barat tahun 2019 berjumlah 813.994 dan tahun 2020 berjumlah 467.567 (*Sumber Dispar Sulbar 2021*).

Ada tiga pemanfaatan pariwisata bahari menjadi suatu daya tarik wisata bagi wisatawan yang pertama pemanfaatan pesisir pantai, pemanfaatan permukaan laut dan pemanfaatan kedalamam laut yang kesemuanya dapat

dinikmati oleh wisatawan tergantung dari minat wisatawan. Berdasarkan potensi sumber daya alam bahari diatas yang cukup besar, perlu pengelolaan yang ditangani oleh tenaga professional.

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa masyarakat siap mengelola pariwisata bahari dengan profesional namun diperlukan stakeholder dalam membina dan mendampingi mereka, baik dari Dians Pariwisata , Perangkat Desa Dinas Kelautan dan lain lain

Kajian Tata Kelola Ekosistem Destinasi Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Sulawesi Barat

Dampak pembangunan pariwisata disuatu daerah yang menimbulkan ketertarikan wisatawan berkunjung ke destinasi pariwisata tersebut salah satu dampak dari baik buruknya tata kelola ekosistem destinasi pariwisata tersebut, dan hal ini dapat diukur melalui berbagai alat ukur yang digunakan para ahli dibidang pariwisata. Pariwisata adalah sektor kecil yang mempengaruhi sektor besar lainnya seperti ekonomi, lingkungan, sosial dan Budaya.

Pengelolaan ekosistem destinasi pariwisata yang baik dan benar akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat karena tingginya perputaran transaksi jual beli melalui industri pariwisata sebagai rantai pasok pariwisata. Pariwisata tumbuh masyarakat akan ikut menjaga kelestarian alam dan lingkungannya hal ini sudah dirasakan diman masysrakat mampu menjaga kebersihan, bergong ronyong menanam pohon bakau dan melakukan transpalansi terumbu karang khususnya yang tinggal di pesir pantai dan pulau pulau.

Provinsi Sulawesi Barat yang mengandalkan pariwisata bahari tentu ikut berbenah dalam membangun pariwisata. Penetapan 6 kawasan pariwisata unggulan di Sulawesi Barat 5 diantaranya adalah pariwisata bahari dimana 4 diantaranya dikelola langsung oleh masyarakat POKDARWIS halini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah untuk melibatkan masyarakat sekitar kawasan pariwisata bertanggung jawab terhadap daya tarik

wisata yang sudah ditetapkan oleh Gubernur (*Tourism Community Based*) sudah diterapkan di Sulawesi Barat.

Diperkuat dengan hasil penelitian lapangan ditemukan selain kekuatan juga masih menemukan kelemahan kelemahan dalam pengelolaan pembangunan ekosistem destinasi pariwisata bahari di Sulawesi Barat, yang dapat dilihat melalui pendekatan kriteria penilaian 5A + 3 S pada tabel dibawah :

Tabel 3. Analisis Kriteria Penilaian 5A+3S Hasil analisis pengelolaan pembangunan ekosistem destinasi pariwisata Bahari di Sulawesi Barat

NO	DIMENSI DESTINASI PARIWISATA	ANALISIS KEKUATAN	ANALISIS KELEMAHAN
a	Atraksi wisata bahari	Sumber daya bahari cukup memadai	Masih banyak DTW bahari yang belum tereksplorasi
b	Aktifitas wisata bahari	Adanya zona lokasi aktifitas wisata bahari	Belum dimanfaatkan 3 zona aktifitas wisata bahari dengan maksimal
e	Aksesibilitas	Aksesibilitas Jalan cukup memadai	Belum ada transportasi umum dari pusat kota ke kawasan wisata serta papan bicara

NO	DIMENSI DESTINASI PARIWISATA	ANALISIS KEKUATAN	ANALISIS KELEMAHAN
d	Amenitas	Dipusat kota amenitas cukup memadai	Dikawasan wisata amenitas belum terpelihara
c	Akomodasi	Akomodasi dipusat kota sudah memadai	Jenis akomodasi belum bervariasi Belum ada homestay dikawasan pariwisata
f	Security	Di pusat kota cukup aman	Belum adanya pusat keaman pariwisata terpadu di DTW Bahari
g	Safety	Keselamatan wisatawan adalah yang utama	Di kawasan pariwisata bahari belum menerapkan unsur keselamatan wisatawan
h	Sanitation	Sanitasi masyarakat cukup terpelihara	Kebersihan di kawasan pariwisata

NO	DIMENSI DESTINASI PARIWISATA	ANALISIS KEKUATAN	ANALISIS KELEMAHAN
			belum terpelihara

Atraksi wisata Bahari

Atraksi wisata bahari pada umumnya di lima Kabupaten Sulawesi Barat dari segi geografis hampir serupa, namun dengan kondisi kawasan wisata bahari yang ada baik pesisir pantai maupun pulau perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah untuk dapat dikembangkan dan dikelola lebih profesional dengan merujuk pada standar pengelolaan kawasan pariwisata yang berkelanjutan dan standar pengelolaan sesuai Permen Parekrif No 4 tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Pariwisata. Sesuatu yang menjadi daya tarik di kawasan destinasi pariwisata khususnya destinasi pariwisata Bahari perlu mendapat perhatian khususnya dari segi keamanan wisatawan karena kawasan destinasi bahari salah satu daya tarik wisata yang beresiko tinggi.

Negara-negara yang sudah menjual destinasi pariwisata bahari sudah menerapkan standar pengeleloaan destinasi pariwisata bahari yang cukup ketat seperti contoh di Thailand meperkenalkan kawasan pariwisata bahari Puket Island dengan menelusuri muara sungai menuju pantai yang indah dengan menggunakan perahu dimana semua wisatawan tidak boleh naik perahu tanpa menggunakan pelampung.

Bagaimana dengan di Indonesia pada umumnya belum menerapkan standar pengelolaan bahari yang benar khususnya di Sulawesi Barat belum menerapkan hal tersebut yang diterapkan di Puket Island, berdampak kepada kualitas destinasi pariwisata bahari itu sendiri. Di Sulawesi Barat sumber daya wisata bahari cukup memadai namun masih banyak yang belum tereksplor.

Dari data yang terhimpun data sekunder wisata alam, terdapat kurang lebih 154 (Setidaknya seratus lima puluh empat) DTW alam yang telah berkembang maupun masih bersifat potensi (belum dikembangkan) di seluruh wilayah Sulbar, serta terdapat 72 DTW budaya yang tersebar di enam Kabupaten. Sedangkan Kabupaten Mamuju Utara hanya sekitar 3 (tiga) DTW budaya yang berbasis pada peninggalan budaya berupa komunitas masyarakat adat dan juga berupa situs. Data wisata buatan yang ditemukan ada 25 (dua puluh lima) DTW buatan yang dikembangkan di 4 (empat) kabupaten yaitu di Kabupaten Mamuju dengan jumlah DTW buatan sebanyak 7 DTW, Kabupaten Majene yang hanya terdapt 2 DTW, Kabupaten Polewali Mandar juga sama hanya 3 DTW, dan di Kabupaten Mamuju Tengah 13 DTW. Data lengkap DTW dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian ini.

Aktifitas wisata bahari

Kita bisa melihat bagaimana kawasan Nusa Dua Bali menjual destinasi pariwisata Bahri dengan menawarkan 3 dimensi aktifitas wisata bahari baik pesisir pantai dengan aktifitas bersantai dipinggir pantai berenang, berjemur sambil menikmati kuliner khas Bali, begitupula dimensi permukaan laut dengan berbagai aktifitas bananaboat,

paraceiling, jetsky, memnacing, menikmati taman laut dengan menggunakan perahu kapal katamaran dan lain lain, begitu pula aktifitas di kedalam laut snorkling, diving, penelitian kapal karam.

Aktifitas wisata bahari dipesisisir pantai dapat pula ditampilkan atraksi budaya bahari, belajar kehidupan masyarakat nelayan, belajar tentang ekosistim tanaman mangrove. Di sepanjang pesisir pantai khususnya Pulau Karampuang masih menerapkan satu dimensi pemanfaatan wisata bahari yakni pemanfaatan pesisir pantai, hal ini belum sejalan dengan konsep pemanfaatan tiga dimensi pemanfaatan aktifitas wisata bahari (Farid 2019)

Banyaknya aktivitas yang ditawarkan akan semakin banyak pula pilihan bagi pengunjung/wisatawan yang dapat dilakukan, dan akan semakin bergairah untuk berwisata, akan berdampak kepada lama tinggal, akan semakin banyak uang yang dibelanjakan, akan semakin puas juga. Di Sulawesi Barat memiliki potensi di tiga zona dimensi pemanfaatan wisata bahari na,mun belum dimanfaatkan secara maksimal. Aktifitas atau event yang sangat spektakuler yang dilaksanakan setiap tahun yakni Festival perahu Sandeq bahkan di tahun 2022 menyeberang melintasi samudra sampai ke Ibu Kota Negara IKN di Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini dapat diuraikan tiga dimensi pemanfaatan pariwisata bahari yang perlu diketahui yakni pertama pemanfaatan aktifitas di pesisir pantai, kedua pemanfaatan aktifitas di permukaan laut dan terakhir pemanfaatan aktifitas di kedalaman laut, adapun bentuk aktifitasnya sebagai berikut :

Aktifitas di pesisir pantai

- a. Olahraga voli pantai,
- b. Rekreasi bersama keluarga
- c. Berjemur
- d. Mandi pasir

Aktifitas di permukaan laut

- a. Olahraga jet sky
- b. Speed boat
- c. Paraceiling
- d. Berenang bersama keluarga
- e. Surfing

Aktifitas di kedalaman laut

- a. Snorkling
- b. Diving
- c. Penelitian terumbu karang
- d. Penelitian kapal karam

Aksesibilitas wisata Bahari

Menikmati daya tarik wisata bahari adalah hal yang mengesankan , namun kadang yang menjadi kendala adalah akses menuju ke daya tarik wisata masih sulit ditemukan khususnya dari pusat kota kabupaten, pengunjung hanya bisa membawa kendaraan pribadi namun belum ada kendaraan umum *Public Transportation*. Transportasi adalah urat nadi kepariwisataan wisatawan tidak bisa bergerak daritempat tinggalnya kalau tidak ada transportasi baik transportasi jarak jauh pesawat udara, kapal laut, kereta api, transportasi jarak sedang bus antar provinsi menuju Sulawesi Barat sumber wisatawan dari

Sulawesi Selatan, transportasi jarak pendek yakni transportasi dari dan ke Daya tarik wisata dalam kabupaten di Sulawesi Barat.

Selain transportasi, informasi tentang jenis transportasi, biaya transportasi dan jarak Daya tarik wisata bahari sangat kurang membuat kesulitan bagi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata bahari di Sulawesi Barat. Salah satu unsur daya tarik wisata adalah mudahnya akses menuju daya tarik wisata tersebut, banyaknya pilihan dan terbukanya akses menuju DTW semakin tertarik wisatawan untuk berkunjung. Aksesibilitas sumber wisatawan yakni kerjasama dengan tour operator dari Makassar untuk menjual potensi pariwisata bahari di lima kawasan pariwisata unggulan di Sulawesi Barat.

Amenitas Wisata Bahari

Fasilitas pariwisata adalah unsur penunjang yang utama bagi kebutuhan wisatawan diantaranya adalah restoran/rumah makan, seperti Pusat informasi, perbankan, klinik, toko cendramata dan toilet merupakan kebutuhan dasar wisatawan.

Di Sulawesi Barat pada 5 kawasan pariwisata unggulan belum banyak tersedia fasilitas pariwisata (Amenitas) yang masih tersedia dipusat kota Kabupaten, begitu juga toilet yang tersedai di Destinasi pariwisata bahari masih kurang, walaupun ada tidak terpelihara dengan baik sehingga meresahkan dan tidakbetah bagi wisatawan yang berkunjung ke DTW Bahari di Sulawesi Barat.

Akomodasi dalam mengembangkan wisata bahari

Wisata bahari memang tidak identik dengan hotel mewah namun wisatawan bahari lebih memilih resort sederhana, home stay, Lodge dll

Akomodasi bisa membuat nyaman dan betah wisatawan untuk tinggal lebih lama di suatu destinasi pariwisata bahari, jika akomodasi tersebut dikelola oleh SDM yang berkualitas dan kompeten. Dari tahun ketahun jumlah hotel dan kamar hotel terus bertambah seiring bertumbuhnya sumber daya manusia yang dibutuhkan pihak industr.

Di Sulawesi Barat belum banyak tersedia akomodasi di Kawasan Destinasi Pariwisata bahari, hampir semua akomodasi masih berada di Kota Kabupaten dengan Sumber daya manusia yang terbatas dan belum memiliki sertifikat kompetensi.

Berdasarkan data sekunder yang dihimpun, terdapat kurang lebih 61 unit hotel, yang terdiri atas 26 unit hotel bintang satu, 2 unit hotel bintang dua, dan 3 unit hotel bintang tiga, serta 30 unit hotel kelas melati. Pemerintah daerah hendaknya memberi peluang yang besar dengan persyaratan yang mudah bagi investor untuk membangun hotel agar tingkat kunjungan wisatawan terus meningkat seiring meningkatnya daya tarik wisata dan memberi pemahaman serta pelatihan kepada masyarakat untuk merenovasi satu kamar kamar setiap rumah untuk di jadikan homestay khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir lima kawasan daya tarik wisata bahari unggulan di Sulawesi Barat.

Security in marine tourism

Aspek keamanan di enam Kawasan destinasi pariwisata unggulan khususnya di lima kawasan wisata bahari di Sulawesi Barat perlu menjadi perhatian khusus oleh pemerintah daerah karena konsep pariwisata bahari termasuk penyelenggaraan usaha pariwisata yang beresiko tinggi. Harus tersedia standar fasilitas pariwisata bahari seperti pos keamanan, menara intai, semua pemilik dan pengelola perahu/kapal yang disewakan kepada pengunjung dan wisatawan, penjaga keamanan pantai, tanda tanda berbahaya di atas permukaan laut dan lain lain.

Fasilitas yang dimaksud diatas semua belum tersedia di pesisir pantai Sulawesi Barat khususnya di 5 kawasan destinasi unggulan.

Safety in Marine Tourism Zone

Hasil pengatana kami dilapangan dan hasilobservasi langsung hasil kunjungan ke daya tarik wisata bahari namun belum disiapkan standar keselamatan wisatawan yang melakukan aktifitas bahari seperti pelampung, tanda berbahaya dipantai dan permukaan laut, jalur evakuasi dan lain lain, tanggapan yang kami dapatkan bahwa daya tarik wisata yang ada di Sulbar kurang lebih 80 persen adalah pengunjung lokal, mereka merasa nyaman saja dengan kondisi yang sudah ada sehingga bagi pengelola POKDARWIS merasa pengunjung lokal yang datang berulang khususnya dihari libur dan libur panjang idhul fitri datang bersama keluarga dengan membawa makanan masing masing sudah lebih dari cukup tanpa memperhatikan keselamatan diri mereka sendiri dan belum memperhitungkan peluang kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara dapat pula berkunjung, yang berdampak

kepada meningkatkan kualitas daya tarik wisata bahari dan sumber pendapatan masyarakat di Sulbar.

Sanitation in marine tourism

Kebersihan adalah faktor utama di destinasi pariwisata. Kondisi ini dapat kita lihat sebagai contoh destinasi pariwisata di Bali hampir semua Daya Tari wisatanya bersih dan dijaga oleh petugas yang membersihkan setiap saat sehingga pengunjung/wisatawan pun enggan membuang sampah sebarang tempat karena kawasannya bersih dan tersedia tempat sampah yang dapat dilihat langsung oleh wisatawan.

Di Sulbar hampir semua kawasan destinasi pariwisata unggulan belum menerapkan manajemen sampah yang baik dan benar. Ada diantara kawasan pariwisata unggulan sudah bersih namun tumpukan sampah masih dapat dilihat oleh wisatawan sehingga kesannya tidak bersih dan ditumpuk diantara tempat parkir kendaraan yang tidak teratur pula.

Kedelapan dimensi destinasi pariwisata bahari diatas dapat berjalan baik jika kesadaran partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan pemerintah daerah serta masyarakat mengurangi kelemahan dengan memperbaikinya menjadi peluang dalam mengembangkan pariwisata bahari dengan pendekatan konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Konsep pariwisata berbasis masyarakat sudah dikenal sejak tahun 1995 dan diperkuat oleh Kementerian Pariwisata menetapkan istilah ini sebagai model pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat sejak tahun 2017 untuk mempercepat pembangunan pariwisata di pedesaan maka bermunculan konsep desa wisata yang

sampai saat ini tumbuh dan berkembang. Konsep keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata adalah salah satu cara yang cepat untuk mencapai tujuan dari pembangunan pariwisata di Indonesia yaitu menghapus kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat, hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa kondisi Masyarakat lokal dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat memiliki kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya melalui kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan (Prabawati:2013)

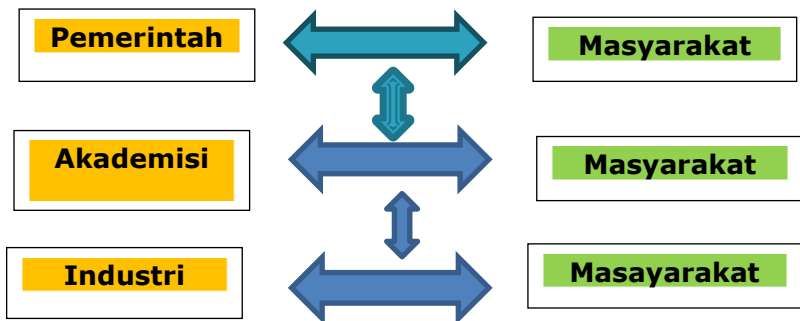
Empat dari enam kawasan pariwisata bahari di Sulawesi Barat sudah melibatkan masyarakat dalam mengelola kawasan pariwisata bahari melalui kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Konsep Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Bahari Yang Menghasilkan Pola Perjalanan Dan Jenis Paket Wisata

Model Kolaborasi terintegrasi

Permen no 9 tahun 2021 tentang Pegelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan adalah salah satu dasar pengembangan yang harus diterapkan pada tataran implementasi pengembangan pariwisata bahari.

Tripel Helix adalah adalah salah satu yang menjadi teori dasar untuk menganalisis tentang konsep kolaborasi pengelolaan pariwisata bahari di Sulawesi Barat. Namun peneliti akan merekonstruksi Tripel Helix oleh *Etzkowitz dan Leydesdorff* .Menjadi Triple Helix- Plus com



Gambar 2. Rekonstruksi Teori Triple Helix

Sumber : Rekonstruksi Teori Triple Helix Plus-Com

Model kolaborasi Triple Helix-Plus Com akan lebih tepat dan cepat mendapat dampak manfaat dari apa yang direncanakan sebelumnya baik oleh Pemerintah, Akademisi maupun industri karena kepemilikan (ownership) daya

tarik wisata alam maupun kawasan pariwisata alam dan budaya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang secara langsung dapat memelihara dan melayani pengunjung ke daya tarik wisata.

Tabel 4. Prioritas Pengembangan Pariwisata Bahari di Sulbar

PRIORITAS PENGEMBANGAN	AKTIVITAS PENGEMBANGAN
Kebijakan Pengembangan Potensi Pariwisata Sulbar	Inventarisasai 3 zona dimensi pemanfaatan pariwisata bahari (Pesisir Pantai, Permukaan Laut, dan kedalaman Laut)
Keterlibatan Masyarakat Bahari dalam Berpartisipasi	Masyarakat terlibat dalam aktivitas bahari melalui POKDARWIS
Kolaborasi SKPD terkait dalam mengembangkan wisata bahari	SKPD secara periodic menganggarkan kegiatan pengembangan pariwisata bahari setiap tahun

Sumber : Olahan Peneliti 2022.

Model Peta Pola perjalanan dan konsep penyusunan paket wisata bahari

Pola perjalanan adalah bentuk dasar dari penyusunan paket wisata yang dibuat oleh pemerintah daerah bekerjasama dengan asosiasi pariwisata untuk menghasilkan data dan informasi tentang kesiapan 5 A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan Aktifitas dan ditambah 3 A Savety, Saturity and Satisfaction untuk menghasilkan bentuk dan pola perjalanan yang maksimal. Pola perjalanan memaparkan tentang jarak satu daya tari wisata dengan daya tarik wisata lainnya serta fasilitas pariwisata penunjang lainnya yang dapat

direkomendasikan oleh pemerintah daerah dan diyakinkan kepada industri pariwisata khususnya Biro Perjalanan wisata untuk dijadikan produk wisata berupa paket wisata.

Produk menurut Kotler dan fox adalah *A product is anything that can be offered to a market for attention, ecquisition, us or consumption that might satisfy a want and need.* Jadi ada dalam pengertian diatas bahwa produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada konsumen pasar yang menarik bagi mereka, agar konsumen/pasar mau memesan menggunakan ataupun mengkonsumsi sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Ada dua makna terkandung dalam pengertian diatas bahwa ada maksud keinginan dan kebutuhan konsumen. Apa saja keinginan konsumen baik obyek nyata (tangible) tidak nyata (itengible), benda, barang, manusa, pelayanan, peristiwa, aktifitas, gagasan dan yang lainnya.

Terkait dengan penjelasan diatas maka pengetian Produk wisata adalah sesuatu yang ditawarkan kepada calon pengunjung/wistawan sesuai motivasi dan tujuan berwisata baik tujuan rekreasi, pendidikan bisnis maupun tujuan lainnya dengan fasilitas pariwisata yang disiapkan di Destinasi pariwisata, baik berbentuk paket wisata maupun bukan paket wisata. Hampir semua destinasi pariwisata di suatu negara dan daerah menawarkan produk wisata yang didalamnya terdiri dari daya tarik wisata, aktifitas wisata, fasilitas pariwisata dan kemudahan aksesibilitas menuju daya tarik wisata.

Daya tarik wisata berupa panorama alam, air terjun, danau, sungai, pegunungan, pantai, taman laut dll. Wisata Budaya peninggalan sejarah Rumah ibadah, rumah adat, makam tokoh, atraksi budaya dan tradisi. Wisata

buatan seperti waterboom, taman wisata, pusat perbelanjaan, Mall dll kesemua produk diatas ditawarkan dengan mengedepankan konsep pariwisata berkelanjutan. Provinsi Sulawesi Barat dengan destinasi pariwisata bahari sebagai unggulannya sudah memiliki produk wisata seperti diatas namun masih banyak yang belum memenuhi tiga standar penyelenggaraan usaha pariwisata yakni standar produk, pelayanan dan pengelolaan untuk dijadikan paket wisata yang dapat ditawarkan kepada calon wisatawan. Olehnya itu peneliti akan membahas dan memberi rekomendasi model pola perjalanan wisata dan paket wisata yang siap untuk ditawarkan kepada calon pengunjung dan wisatawan yang akan berwisata di 6 kawasan pariwisata unggulan.

Peta Pola Perjalanan Wisata adalah sekumpulan informasi pariwisata yang dibuat oleh pemerintah daerah/asosiasi pariwisata hasil survey inventarisasi geografis, demografis, penghasilan utama destinasi Pariwisata, flora, Fauna, Daya tarik wisata, aktifitas wisata, transportasi, akomodasi, jenis kuliner dan fasilitas pariwisata pendukung lainnya yang dibuat dalam bentuk jalur peta perjalanan dari pusat kota Provinsi dan atau Kabupaten/Kota menuju daya tarik wisata. Peta pola perjalanan ini adalah bahan baku/dasar untuk menyusun paket wisata yang akan dibuat oleh Biro Perjalanan Wisata untuk dijadikan produk wisata.

Hasil penelusuran peneliti di 6 kabupaten di Sulbar , direkomendasikan 4 Kabupaten yang memiliki produk wisata siap untuk dijadikan paket wisata bagi pasar wisatawan lokal, domestik dan sebagian wisatawan mancanegara. Adapun daya tarik wisata yang dimaksud sebagai berikut sebagai berikut : 1. Kabupaten Mamuju

Pulau Karampuang. 2. Kabupaten Majene Kawasan Pantai Dato. 3. Kabupaten Polman Gonda Mangrove park di desa wisata Laliko/ negeri diatas awan bukit Anugrah/Mesjid Imam Lapeo dan pantai Lapeo di Desa wisata Lapeo, pantai Palipis dan Pulau Gusung Toraja. 4, Kabupaten Mamasa Desa Wisata Tondok Bakaru, Tondok Sirenden Tawalian, Kuburan Tedong-Tedong. Di 4 kawasan destinasi pariwisata unggulan diatas baik daya tarik wisata, amenities dan aksesibilitas sudah memadai untuk direkomendasikan dalam pembuatan peta pola perjalanan wisata di Sulawesi Barat. Dengan definisi diatas bahwa peta pola perjalanan sangat perlu dibuat melalui perencanaan yang matang dengan mengumpulkan berbagai dimensi destinasi yang layak oleh Dinas Pariwisata yang akan dilajadikan Paket wisata oleh Biro Perjalanan Wisata. Olehnya itu pola perjalanan diatas sudah dapat dijadikan dasar penyusunan paket wisata sehingga di Sulawesi Barat sudah memiliki produk wisata yang telah dikemas dalam bentuk paket wisata dan haruslah memiliki daya tarik atau warna yang berbeda dengan daerah lain.

Paket wisata adalah sekumpulan produk wisata yang ada di destinasi pariwisata yang dibuat sesuai hasil rekomendasi survey melalui Pembuatan Peta Pola perjalanan wisata dan layak untuk dijual. Sejalan dengan penjelasan diatas. Ismayanti 2010 menjelaskan bahwa Paket wisata merupakan susunan komponen pariwisata, seperti transportasi, hotel, makan-minum, obyek wisata, serta pertunjukan, yang dirangkai menjadi satu paket perjalanan dan dijual dalam satu kesatuan harga. paket wisata yang dimaksud harus sesuai keinginan dan kebutuhan wisatawan. Hal ini sejalan dengan dengan

konsep pemasaran modern harus mengarah kepada prinsip berorientasi pasar (*Market Oriented*). Hal ini menunjukkan semua bentuk produk yang dibuat oleh produsen harus berorientasi kepada permintaan wisatawan bukan keinginan produsen. Format dan langkah langkah penyusunan paket wisata ataupun pengembangan paket wisata harus diawali dengan mempelajari profil pasar/ wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata, Kemasan paket wisata atau bukan berbentuk paket wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan adalah merupakan bagian yang utuh dan komponen paket wisata, mulai wisatawan meninggalkan rumahnya sampai kembali lagi kerumah asal daerah/negara mereka yang dimulai dari akses informasi, transportasi, daya tarik wisata, akomodasi, hiburan, pusat perbelanjaan. Pusat kuliner. Selanjutnya ditawarkan melalui analisis pemasaran dan strategi promosi baik konvensional maupun digital, satu produk dengan produk wisata lainnya (*Product Mix*) harus kerjasama yang baik dengan prinsip pendekatan bisnis kepercayaan. Model promosi digital dalam menjual paket wisata mutlak dilakukan dewasa ini agar mampu bersaing dengan tour operator lain dan memudahkan wisatawan untuk mengakses paket wisata yang dijual. Dalam menyusun paket wisata diperlukan pertimbangan yang cermat melalui langkah penyusunan paket wisata sebagai berikut :

- a. *Survey* adalah langkah pertama untuk melakukan pendataan produk wisata baik Daya tarik wisata, transportasi, akomodasi, kuliner, pramuwisata dan fasilitas lain yang mendukung suksesnya terselenggaranya perjalanan wisata.

- b. *Inventarisasi* produk wisata yang memiliki potensi untuk dipilah dijadikan komponen produk wisata baik daya tarik wisata, amenities, transportasi yang dituliskan dengan jarak tempuh dari satu komponen wisata dengan komponen wisata lainnya.
- c. *Seleksi* fasilitas wisata dan daya tarik wisata, dipilih yang mana yang layak untuk dijual baik untuk wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara, baik dalam bentuk grup maupun individu

d. *Penetapan jenis paket wisata*

Hasil dari inventarisasi dan seleksi fasilitas pariwisata dan DTW maka ditentukan jenis paket wisata yang dominan seperti paket wisata budaya/sejarah, alam, petualangan, buatan, minat khusus (diving/snorkling) keliling kota, (Sightseeing/city tour), Convention dan lain lain Pembuatan jalur wisata, yang selanjutnya dibuat rute perjalanan mulai dari penjemputan, ke Hotel, dan DTW sampai kembali lagi ke Bandara, sesuai permintaan wisatawan.

e. *Penetapan jadwal perjalanan*

Jadwal perjalanan yang berbentuk peta alur perjalanan sangat berperan penting dalam penyusunan paket wisata karena akan menentukan lama tinggal wisatawan di destinasi pariwisata yang dikunjungi apakah 4 jam, 8 jam (full day Tour) 2 hari 1 malam, 3 hari 2 malam, 1 minggu atau 2 minggu bahkan lebih.

f. *Penyusunan acara perjalanan*

Acara perjalanan (Itinerary) sangat tergantung dari permintaan konsumen/wisatawan, ada acara perjalanan yang sudah jadi (*Ready Made Tour*) adapula acara perjalanan yang dibuat sesuai permintaan

wisatawan (*Tailer Made Tour*) baik yang memnghubungi langsung ataupun datang langsung ke Biro Perjalanan Wisata. Selanjutnya dibuatkan harga yang sudah fix untuk dijual Sedangkan yang kedua adalah permintaan yang langsung dipersepsikan oleh wisatawan yang menghubungi langsung ataupun datang langsung ke perusahaan Biro Perjalanan Wisata

g. Penetapan harga paket tur berbasis digital dan harga jual

Harga paket wisata adalah merupakan akhir suatu proses penyusunan paket wisata. Harga ditetapkan setelah pertimbangan harga jual produk wisata oleh suplayer, yang selanjutnya akan disusun kembali dengan komponen harga produk wisata yang sudah disepakati produsen dengan suplayer dan ditambahkan keuntungan perusahaan dilanjutkan dengan proses pemasaran dan proses promosi.

Penyusunan harga paket wisata harus dilakukan dengan cermat dan hati hati dan tidak ada satu komponenpun terlupakan yang masuk dalam perhitungan paket wisata, apabila ada komponen yang tertinggal dan dilaksanakan dalam pelaksanaan perjalanan maka akan terjadi kerugian. Penambahan fasilitas dalam perjalanan harus ada kesepakatan kedua belah pihak antara BPW dan wisatawan. Banyak BPW merugi karena kurang cermat dalam memasukkan komponen produk dalam penetapan harga, selanjutya akan dicantumkan kondisi tour apa saja komponen termasuk dan tidak tyermasuk agar lebih jelas dan tamu tidak merasa ditipu. Selanjutnya paket wisata siap dipasarkan melalui promosi digital.



PENUTUP

Kebijakan penetapan kawasan pariwisata bahari di Sulbar adalah merupakan kebijakan yang sejalan dengan peraturan Menteri tentang standar kegiatan usaha penyelenggaraan berbasis resiko Sektor Pariwisata. Tata kelola ekosistem destinasi pariwisata bahari di Sulawesi Barat sudah menjawab tantangan pengelolaan kawasan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat untuk mewujudkan meningkatka kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan pariwisata bahari

Rekonstruksi model kolaborasi (Triple Helix) dapat mewujudkan purna-rupa model penyelenggaraan kerjasama stakeholder dan masyarakat dalam memanfaatkan kawasan destinasi pariwisata bahari yang dapat menghasilkan Peta Pola Perjalanan dan paket wisata bahari di Sulawesi Barat. Kawasan pariwisata bahari mengedepankan kebijakan yang sudah ditetapkan sebagai standar pedoman nasional bahkan internasional dalam pengembangan pariwisata bahari yang profesional dan terukur di Sulbar. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat dalam tata kelola ekosistem destinasi pariwisata bahari adalah mutlak dilakukan karena masyarakat disekitar kawasan pariwisata bahari yang memahami kondisi wilayah tersebut dan penerima manfaat paling besar, yang pelaksanaannya tetap dilakukan pendampingan oleh Dinas pariwisata.

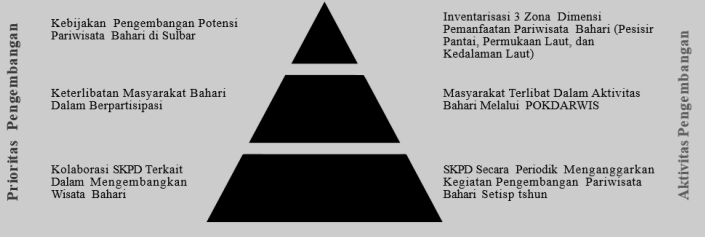
Kolaborasi tidak terbatas pada rekonstruksi bahkan diperlukan pendekatan Dekonstruksi dalam pelaksanaan kerjasama pengembangan pariwisata bahari untuk mewujudkan kolaborasi yang kuat dengan melibatkan masyarakat untuk menghasilkan Peta Pola Perjalanan dan Paket Wisata bahari.

Analisis Tata Kelola pembangunan ekosistem destinasi pariwisata Bahari di Sulbar

DIMENSI DESTINASI PARIWISATA	ANALISIS KEKUATAN	ANALISIS KELEMAHAN
Atraksi Wisata Bahari	Sumber daya bahari cukup memadai	Masih banyak DTW bahari yang belum terekplorasi
Aktifitas Wisata Bahari	Adanya zona lokasi aktifitas wisata bahari	Belum dimanfaatkan 3 zona aktivitas wisata bahari dengan maksimal
Aksesibilitas	Aksesibilitas Jalan cukup memadai	Belum ada transportasi umum dari pusat kota ke kawasan wisata
Amenitas	Dipusat kota amenities cukup memadai	Dikawasan wisata amenities belum terpelihara
Akomodasi	Akomodasi dipusat kota sudah memadai	Jenis akomodasi belum bervariasi, belum ada homestay dikawasan pariwisata
Security	Dipusat kota cukup aman	Belum adanya pusat keamanan pariwisata terpadu di DTW Bahari
Safety	Daya Tarik wisata cukup memadai	Akomodasi dipusat kota sudah memadai
Sanitation	Sanitasi masyarakat cukup terpelihara	Kebersihan di kawasan pariwisata belum terpelihara

	+	Dampak	-
Daya Tarik Wisata	Kawasan pesisir pantai dan laut memiliki banyak daya tarik wisata dan habitat laut		Perubahan aktifitas masyarakat dari nelayan/pertani menjadi pengelola pariwisata akan mempengaruhi pola hidup masyarakat
Tata Kelola DTW	4 diantara 6 Kawasan pariwisata Unggulan di Sulbar sudah dikelola oleh masyarakat yang didampingi oleh Dinas pariwisata		Kerusakan ekosistem pesisir dan laut berdampak kepada keberlanjutan DTW bahari
Keterlibatan Masyarakat	Masyarakat masih memiliki tradisi menjamu tamu untuk tinggal beberapa waktu dirumahnya		Wisatawan dan pengunjung belum banyak memberi kontribusi terhadap DTW bahari
Industri Pariwisata	Industri pariwisata sudah menjual destinasi pariwisata Sulbar Pulau Karampuang dan Mamasa sejak 80 an		Pemerintah daerah menjadi pasif dan apriori karena berharap pengembangan pariwisata bahari dari masyarakat dan industri
Wisatawan	Pengunjung lokal mendominasi berkunjung di destinasi pariwisata bahari Sulbar		Masyarakat di destinasi pariwisata bahari membutuhkan pengelolaan smpah peninggalan pengunjung

Prioritas kegiatan pengembangan Pariwisata bahari di Sulbar



Rekomendasi 4 Kabupaten di Sulbar Yang Memiliki Produk Wisata Siap Untuk Dijadikan Paket Wisata Bagi Pasar Wisatawan Lokal, Domestik, Dan Sebagian Wisatawan Mancanegara



1. Kabupaten Mamuju, Pulau Karampuang



3. Kabupaten Polman (Gonda Mangrovepark, Negeri diatas Awan Bukit Anugerah, Masjid Imam Lapeo, Pantai Palipis, dan Pulau Gusung Toraja



2. Kabupaten Majene, Pantai Dato



4. Kabupaten Mamasa (Desa Wisata Tondok Bakaru, Tondok Sirenden Tawalian, dan Kuburan Tedong-Tedong



REFERENSI

- Ahman Sya, Farid Said (2020) Pengantar Ekowisata, penerbit Pramedia Komunikatama Jawa Barat-Bandung
- Aprilia,T. et al. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat:Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Alfabeta. Bandung
- Anis Munandar, Rudi Febiamannsyah, Erwin, Melinda Nur (2020) Studi Literatur Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat A Ilmu Vol. XIV No.01 ISSN 1693-2617 LPPM UMSB E-ISSN 2528-7613 7
- Asep Dadan Suganda, Kncsep Wisata berbasis masyarakat. I -Economic Vol 4. No 1 Juni 2018.
- Budi Sulisty (2018) Buku Pintar, Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan COREMAP LIPI. 2014. Laporan Monitoring (Baseline) Kesehatan Ekosistem Terumbu Karang dan Ekosistem Terkait Lainnya Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya. Publikasi LIPI. Jakarta
- Collins, John H. 2008. "Marine tourism in the Kimberley region of Western Australia." Geographical Research 46(1):111-23
- Dimas Tegar R 1 , R.O. Saut Gurning. Development of Marine and Coastal Tourism Based on Blue Economy, International Journal of Marine Engineering Innovation and Research, Vol. 2(2), Mar. 2018. 128-132 (pISSN: 2541-5972, eISSN: 2548-1479
- Ditjen Pariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata. 1998. Pedoman Pengembangan Ekowisata. Jakarta: Ditjen Pariwisata.
- Endah Trihayuningtyas, Wisnu Rahtomo dan Haryadi Darmawan (2018) : Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-Cambang dan Sekitarnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 15, No. 1, April 2018
- Efrilingga, A. (2014). Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kehidupan Masyarakat (Studi pada Wisata Bahari Lamongan Kecamatan Paciran). Doctoral dissertation. Universitas Brawijaya.
- Farid Said, (2019), Model Implementasi Pariwisata Bahari Studi Kasus di Sulsel, edisi pertama Maret 2019, penerbit seribu bintang, Malang Jawa Timur

- Farid Said, Ahmad Wahidiah, Dyah Darma Andayani, Harifuddin, Rudi Salam (2017) *Developmen of Travel Attractions Throught the Design off google SketchUp Based Coastal Tourist Map* (Pengembangan Daya Tarik Wisata melalui Perencanaan Peta Wisata Pantai)
- Iis Jubaedah, Pigoselpi Anas. Dampak Pariwisata Bahari Terhadap Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Nusa Penida, Bali. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* Volume 13(1) April 2019 Halaman 59-75 doi.org/10.33378/jppik.v13i1.124
- Jujuk, Farid, Surayyal, Risda (2021) *Kajian Kelembagaan Pendidikan Kedinasan Bidang Pariwisata*. Penerbit CV. Seribu Bintang. Malang- Jawa Timur
- Jussac M. Masjhoer (2019) *Pengantar Pariwisata Bahari*. Penerbit Khitah Publishing ISBN: 978-602-70180-2-0 Cetakan Pertama: 2019 Yogyakarta
- Kememparekraf. (2020). *Rencana Teknokratis Rencana Strategis 2020-2024*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Marios Sotiriadis and Shiwei Shen No. 1174 August 2020. (Asian Development bank)
- Blu Economy and Sustainable Tourism managemen in Coastal Zones learning from experience
- Muhammad Karim (2020) *Wisata bahari kerakyatan berkealanjutan*
- Andrea, Gaimpicolli, Taylor & Francie, 2013, *Interogating The role of state and non state actors in communit -based tourism ventures : Toward a model for spreading the benefits to the wider community* [The South African geographical journal, being a record of the proceedings of the South African Geographical Society](#) 95(1):1-15 DOI: [10.1080/03736245.2013.805078](#)
- Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistik provinsi SulawesiBarat. ISSN: 1978-0400 No. Publikasi/Publication Number: 76000.2003 Katalog/Catalog: 1102001.76
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN /2010 tentang Rencanaan Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan
- Resnawaty Resna (2016) *Strategi Community Practice dalam Mengembangkan*

- Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Social Work Jurnal*
Volume : 6 No : 1.
ISSN:2339 - 0042 (cetak) ISSN: 2528-1577
(elektronik) 105
- Salim, L.H dan Purbani, D. (2015). Pengembangan
Pariwisata Bahari Berbasis
Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi,
Provinsi Sulawesi
Tenggara (Community Based Marine Tourism
Development in Kaledupa Island,
Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province).
*Jurnal Manusia dan
Lingkungan*, Volume 22, Nomor 3, Hal.380-387
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*.
Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sero, A. (2012). Model Pengembangan Pariwisata Bahari
Berbasis Masyarakat di
Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Nasional
Pariwisata*, Volume 4, Nomor 1,
Hal. 72-84.
- Teheresia, A., Andini, S.K., Nugraha, P.G.P., Mardikanto, T.
(2015). *Pembangunan
Berbasis Masyarakat Acuan Sebagai Praktisi,
Akademisi, dan Pemerhati
Pengembangan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung
- Trukan Sri Bahukeling (2019) Analisis Dampak Pariwisata
Bahari Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Pulau
Pari, Kepulauan Seribu
Manajemen IKM, Vol. 14 No. 2 ISSN 2085-8418;
EISSN 2622-9250
- Wirakusuma, Reiza Miftah. 2017. *Perencanaan Aktifitas
Wisata Berbasis
Sejarah, Permainan Tradisioaldan Rekreasi Air di Situ
Cangkuang*.
Bandung. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol.
14, No.2 Oktober
2017. DOI:
<http://dx.doi.org/10.17509/jurel.v14i2.104>
- Zuhriah 2020. *Imam Lapeo Wali dari Mandar Sulawesi
Barat*,
penerbit Gading Jogjakarta. ISBN :978-623-7177-
22-7



GLOSARIUM

<i>Wisata bahari</i>	kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut
<i>Pemangku Kepentingan Utama</i>	para pengguna Sumber Daya Pesisir Pariwisata bahari dapat diartikan sebagai bagian ekosistem pariwisata pada umumnya dimana pengelolaannya masih jauh dari harapan pengguna pariwisata bahari.
<i>Kebijakan Wisata Bahari</i>	kegiatan terintegrasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan tujuan ekonomi tanpa mengorbankan upaya pelestariannya
<i>Sempadan pantai.</i>	daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat
<i>Perencanaan pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat</i>	pelibatan khalayak pelaku formal dan pelaku informal sektor pariwisata

BIODATA PENULIS



Farid Said menyelesaikan studi S3 pada Program Pasca Sarjana, dengan konsentrasi Kebijakan Kepariwisata Bahari di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011, menyelesaikan S2 fokus kajian pada manajemen pendidikan kepariwisataan di Universitas yang sama tahun 2001, S1 di IKIP Ujung Pandang pada tahun 1986. Mengikuti beberapa program pelatihan dalam dan luar negeri, diantaranya adalah : *International MICE Convergence in Singapura, Training Program on Tourism Workplace Assessor in Canberra Institute Technology –Australia, International Training Program on Tourism Management at Prince Songkla University-Puket Island- Thailand, Sandwich Program for Academic Development Program on Tourism Public Policy- Northern Illinois University- USA, Halal Tourism Educator by Creasant rating Singapore 2020, mengikuti pelatihan RCC workplace Tourism asesor 2021, American Hotel & Lodging Association (AHLA) Certified on Hospitality Educator 2021, Leadership in The New Power Era Training in Rumah Perubahan Renald Kasali 2021. Hospitality and Tourism Capability Development Training by Temasek Foundation and Republic Polytechnic in Singapore dan Pelatihan Auditor usaha pariwisata dan perencanaan destinasi pariwisata di Indonesia, tingkat nasional.*

Telah banyak menulis artikel Kepariwisataaan di Koran Lokal offline dan online, jurnal ilmiah baik skala Nasional dan Internasional SINTA maupun Scopus yang dapat diunduh di google scholar, Scopus ID No : 57201942026.

Terlibat sebagai pembicara tingkat Nasional maupun Internasional diantaranya pada Internasional Conference on Education, Science and Technology (ICST) by UNM 2017, A Scene Setter for the Island Tourism Forum, Worcshop held by Australian Consulate-General, Bali, 2019. International Halal Touriam Conference (IHTC) by UMMAT & MUI NTB 2019, International West Asia Congress of Tourism Research (IWACT) held by Van University in Turkey 2019. The 2nd,One Belt.One Road.One Tourism.International Conference, held by Guilin Tourism University in China. 2019. Penulis juga terlibat sebagai konsultan pariwisata khususnya sebagai ketua tim penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPP), tim ahli penyusunan Peraturan daerah tentang kepariwisataan dan sebagai narasumber pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata di Kawasan Timur Indonesia. sejak 2002 sebagai *Counter Part Makassar Tourism Training Project oleh Indonesia Australia Partership for Skill Development (IAPSD-AUSID)* di Kawasan Timur Indonesia.

Sebagai Wakil Direktur bidang Kerjasama & dan Penjaminan Mutu Pada Politehnik Pariwisata Makassar dan Wakil Direktur bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama Politehnik Pariwisata Lombok 2017-2021. Penulis juga sebagai Penguji External pada Program Pasca Sarjana S3 UNHAS dan UNM. Sejak tahun 1992 sebagai

dosen tetap Poltekpar Makassar dan tahun 2010 Dosen Luar Biasa Kepariwisataan di UNHAS, UNM dan Universitas 45.

Berperan aktif pada asosiasi Pariwisata regional dan Nasional diantaranya anggota tim percepatan Pariwisata Halalal Nasional, Ketua Tim Pemulihan Pariwisata Lombok Pasca Gempa 2018, sekretaris Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sulawesi Selatan, Koordinator bidang LITBANG ASITA, INCCA. Sekertaris Badan Promosi Pariwisata (BPPD) Sulsel, Kota Makassar dan Kabupaten Kepulauan Selayar. Anggota dan Ketua Badan Paromosi Pariwisata Lombok BPPD NTB. Tahun 1987, bekerja pada Travel Agency sebagai tour guide, tour supervisor Pada *INSATRA TOURS AND TRAVEL* dan *General Manager* pada *CAKRA BUANA TOURS AND TRAVEL*.



Dr. Muhammad Rakib, S.Pd., M.Si. lahir di Parepare, 31 Desember 1973, Penulis telah menyelesaikan Studi Program Sarjana (S1) di IKIP Ujung Pandang tahun 1997, Program Megister (S2) di Universitas Hasanuddin tahun 2002, dan Program Doktor (S3) di Universitas Negeri Malang tahun 2009. Penulis sebagai tenaga pengajar di Universitas Negeri Makassar dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan sekarang memiliki jabatan struktural sebagai Ketua Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar tahun 2020 sampai sekarang. Penulis memiliki keahlian dalam bidang Ilmu Pendidikan Ekonomi khususnya di bidang kewirausahaan, bisnis, dan UMKM. Penulis telah menghasilkan beberapa artikel yang telah dipublikasikan baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun pada jurnal Internasional bereputasi dan telah menulis beberapa buku ber ISBN dalam bidang ekonomi, bisnis, dan UMKM, serta memiliki beberapa HaKI. Untuk lebih jelasnya, karya-karyanya dapat dilihat melalui: Scopus Author ID: 57188843132, Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-9498-9029>, Google scholar ID: <https://scholar.google.co.id/citations?user=WVmD6FsAAAAJ&hl=id>, dan Sinta ID: 6040644. Email Penulis: m.rakib@unm.ac.id.



Rahmadani Safitri Farid, lahir di Ujung Pandang, 05 Juli 1998. Anak pertama dari 4 (empat) bersaudara, dari pasangan Bapak Dr. Farid Said, S.pd, M.Pd dan Ibu Syamsinar.

Pada tahun 2020 atas izin Allah SWT penulis lulus kuliah dari Politeknik Pariwisata Negeri Makassar, Program Diploma IV Program Studi Destinasi Pariwisata. Sekarang sedang menyelesaikan di Pasca Sarjana S2 Program studi Perencanaan Pariwisata di Politeknik Pariwisata Bali, mengikuti TFI SCALE VI di Republik Politechnic Singapore 2019, berbagai pelatihan *soft skill* seperti *Public Speaking*, Asesor Kompetensi Pariwisata, dan *Leadership*. Penulis diberi kesempatan menjadi Narasumber di kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Maros dan Pangkep serta Narasumber Internasional webinar di kegiatan PATA (*Pacific Asian Travel Association*). Tahun 2021 Fatiah membuka Perusahaan CV Surya Buana Mandiri sebagai Managing Director yang memiliki 3 anak perusahaan yaitu Linkstar Konsulttan Pariwisata, Eventa Organizer, Quality Tourism School. Penulis juga sudah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai Team Leader Penyusunan buku Profil Pariwisata Sulawesi Barat, Kajian Analisis Pengembangan kemitraan Pariwisata di Kabupaten Mamauju Tengah, Even Studi ATM (Amati,Tiru&Modifikasi) peserta dari Desa Wisata Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah di Desa Wisata

Kembang Kunimg dan Tete Batu Lombok, event *Wonderful Fashion Project* dari sekolah kejuruan busana, dan bekerjasama dengan komunitas model di makassar mendapat respon yang baik dari pemerintah daerah. Semoga penulis bisa jadi orang yang bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa kedepannya. Terimakasih, may Allah bless us.

Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki daya tarik wisata budaya dan alam yang begitu banyak Khususnya daya tarik wisata bahari yang beragam budaya pesisir, memiliki masyarakat yang ramah, ke-



hebatan perahu sandek suku mandar dan biota laut yang sungguh menakjubkan. Kesemua ini tidak akan optimal apabila tidak dikelola dengan profesional dan terintegrasi serta didukung oleh tiga unsur pelaku pariwisata bahari yakni Pemerintah, Industri pariwisata dan masyarakat. Dengan penetapan 6 kawasan pariwisata bahari di Sulawesi Barat menjadi dasar pembangunan pariwisata di 6 Kabupaten di Sulawesi barat dimana lima diantara enam kawasan pariwisata Unggulan di Sulawesi barat adalah kawasan pariwisata bahari yang memerlukan pengelolaan yang profesional yang cermat karena daya tarik wisata bahari adalah salah satu usaha pariwisata yang beresiko tinggi. Penetapan kawasan pariwisata di Sulbar khususnya pariwisata bahari belum menerapkan kaidah kaidah standar pengelolaan pariwisata bahari yang sesungguhnya.



FARID SAID
MUHAMMAD RAKIB
RAHMADANI SAFITRI FARID



www.SeribuBintang.co.id
info@SeribuBintang.co.id
fb.com/cv.seribu.bintang
www.seribubintang.web.id
IKAPI No. 320/JTI/2021

ISBN 978-623-7000-49-5



9 786237 000495